

RE DESIGN PASAR INDUK TRADISIONAL LAMBARO

TUGAS AKHIR

Diajukan Oleh :

**Habib Fajri Al Haddad
NIM. 150701002**

**Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry
Program Studi Arsitektur**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021/2022**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
RE DESIGN PASAR INDUK TRADISIONAL LAMBARO

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Sains Dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Arsitektur

Oleh:

HABIB FAJRI AL HADDAD
NIM. 150701002

Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur
Banda Aceh, 22 Juli 2022

Disetujui oleh,

Pembimbing I


Armia, S.T., M.Sc
NIDN. 1311118201

Pembimbing II


Dedy Ruzwardi, S.T., M. Eng., M. URP
NIP. 19740318 200604 1 002

Mengetahui :
Ketua Program Studi Arsitektur



Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch.
NIDN. 2013078501

LEMBAR PERSUTUJUAN SKRISI/TUGAS AKHIR
RE DESIGN PASAR INDUK TRADISIONAL LAMBARO

TUGAS AKHIR

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir
Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Di Terima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) dalam Ilmu Arsitektur

Pada Hari/Tanggal : Jum'at, 22 Juli 2022
23 Dzulhijjah 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir

Ketua

Armia, S.T., M.Sc
NIDN. 1311118201

Sekretaris

Dedy Ruzwardi, S.T., M. Eng., M. URP
NIP. 19740318 200604 1 002

Penguji I

Marlisa Rahmi, S.T., M.Ars
NIDN. 2006039201

Penguji II

Marisa Hairina, S.T., M.T.
NIDN. 1308038802

Mengetahui :
Dekan Fakultas Sains Dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh



Dr. Azhar Amsal, M.Pd
NIP. 19680601 199503 1 004

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH / SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Habib Fajri Al Haddad

Nim : 150701002

Program studi : Arsitektur

Fakultas : Sains dan Teknologi

Judul Skripsi : Re Design Pasar induk Tradisional Lambaro

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa seizing pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab dan ternyata memang di temukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap di kenakan sanksi berdasarkan peraturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 22 Juli 2022

Yang menyatakan



Habib Fajri Al Haddad

ABSTRAK

Nama : Habib Fajri Al Haddad
Nim : 150701002
Program studi : Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul Skripsi : Re Design Pasar induk Tradisional Lambaro
Tanggal siding : 22 Juli 2022
Pembimbing I : Armia, S.T., M.Sc
Pembimbing II : Dedy Ruzwardi, S.T., M. Eng., M. URP

Bidang perdagangan merupakan hal terpenting dalam suatu daerah, khususnya terhadap Pasar Induk Tradisional Lambaro yang menjadi penggerak utama perekonomian di daerah tersebut. Namun, kondisi pasar saat ini terlihat sangat semrawut, kumuh, kotor yang disebabkan karena kurangnya perawatan, baik pada fisik bangunan maupun fasilitasnya sehingga perlu untuk dilakukan perancangan kembali terhadap pasar agar mampu bersaing dengan pasar - pasar modern yang berkembang saat ini. Penerapan tema untuk redesain pasar yaitu “Arsitektur *Modern*”, hal ini dikarenakan tema tersebut memiliki style arsitektur yang menampilkan kesederhanaan (tidak berlebihan) serta fungsional. Arsitektur modern dapat dilihat dari bentuk massa bangunan yang di kombinasikan dengan konsep metafora, serta penggunaan fasilitas yang mendukung untuk kemudahan akses pengguna. Sedangkan konsep tradisional digambarkan dari kondisi dan suasana pasar serta sistem transaksi jual beli yang masih menerapkan tradisi tawar-menawar antara penjual dan pembeli. Redesain Pasar Tradisional Lambaro ini turut mengacu juga pada peraturan kriteria pasar tipe A yang diterbitkan oleh pemerintah maupun kementerian Indonesia.

Kata Kunci : *Pasar tradisional, Arsitektur Modern*

ABSTRACT

The trade sector is the most important thing in a district, especially the Lambaro Traditional Market which became the main driver of the economy in the area. But, the current condition of the market looks very chaotic, slum, dirty due to lack of maintenance, both in physical buildings and facilities, so that it's necessary to do a redesign of the market in order to be able to compete with modern markets that are developing at this time.. Application of the theme for market redesign is "Modern Architecture", this is because the theme has an architectural style that offers simplicity (not excessive) and functional. Modern architecture can be seen from the shape of the building mass that combined with the concept of metaphor, as well as the use of facilities that support for easy access of users. While the traditional concept is illustrated by the conditions and atmosphere of the market and the buying and selling transaction systems that still applies with tradition of bargaining between sellers and buyers. This design also refers to the type A of market criteria regulation issued by the government and the Indonesian ministry.

Keywords: *Traditional Market, Modern Architecture*



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan mata kuliah Tugas Akhir dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar Raniry.

Banyak manfaat yang didapat selama mengikuti matakuliah dari sejak awal hingga akhir penulisan laporan, penyelesaian Laporan Tugas Akhir ini tidak lepas dari dukungan dan dorongan dari semua pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memeberikan saya umur panjang, akal pikiran dan kesehatan sehingga saya dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini.
2. Bapak Rusydi, S.T., M.Pd selaku ketua Prodi Arsitektur
3. Bapak Armia, S.T., M.Sc selaku pembimbing I tugas akhir saya yang telah membimbing saya dalam ilmu, motivasi, nasehat untuk menyelesaikan penulisan laporan tugas akhir.
4. Dedy Ruzwardi, S.T., M. Eng., M, URP selaku pembimbing II tugas akhir Yang telah membimbing dan mensupport sehingga saya dapat menyelesaikan laporan ini.
5. Kepada orang tua dan keluarga yang selalu mendukung dan memberikan perhatian kepada penulis baik secara moril maupun materi.
6. Dan kepada teman-teman seangkatan, terutama program studi Arsitektur 2015, terima kasih atas segala perhatian, bantuan dan motivasi.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun dan menyelesaikan laporan ini terdapat kekurangan dan keterbatasan pengetahuan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran guna ntuk kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang.

Akhir kata, dengan ridha Allah SWT dan segala kerendahan hati, mudah-mudahan laporan ini dapat bermanfaat bagi semua dan terima kasih.

Banda Aceh, 22 Juli 2022

Penulis,

Habib fajri Al Haddad



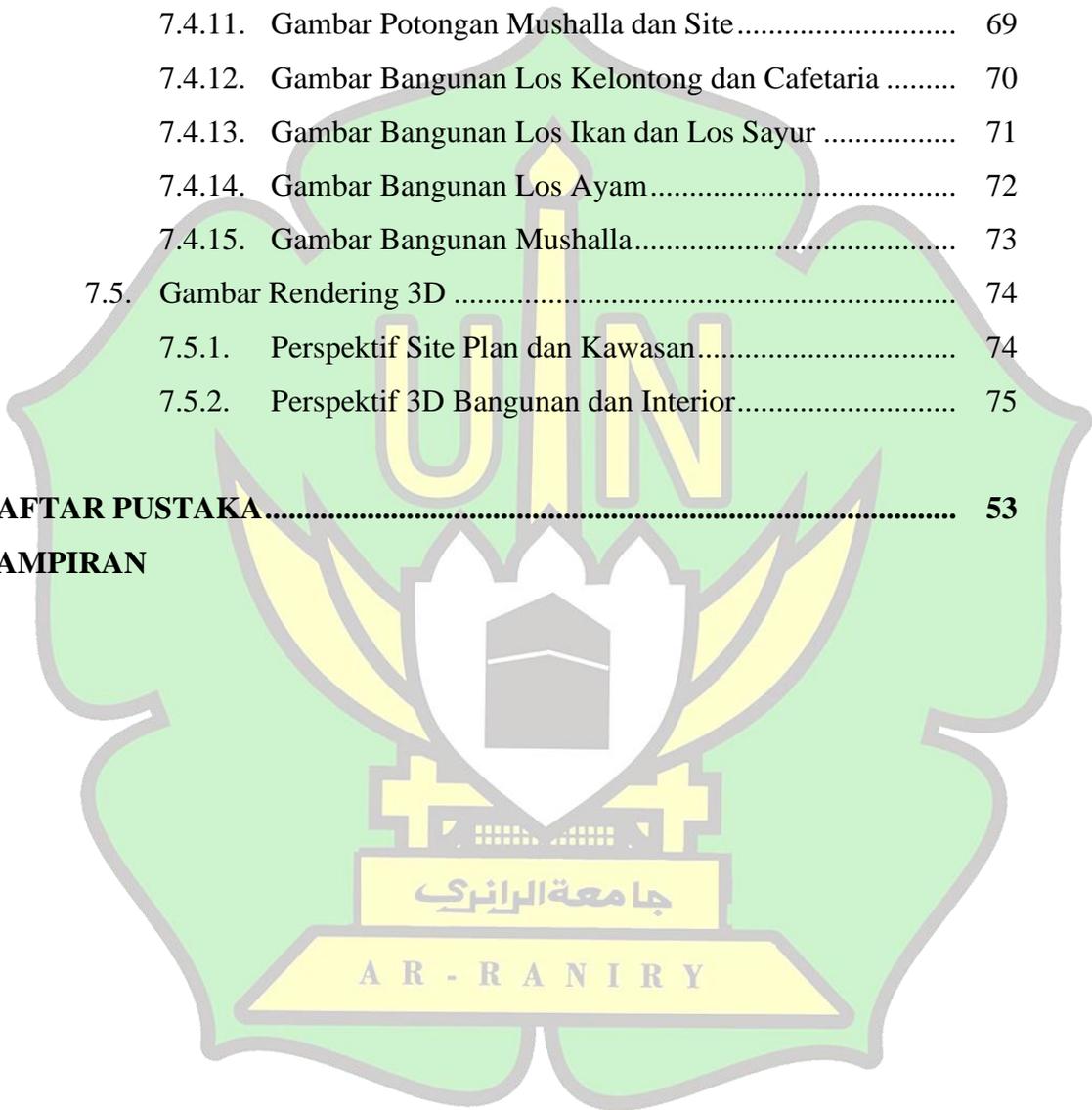
DAFTAR ISI

COVER DEPAN	
LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	i
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	2
1.3. Maksud dan Tujuan.....	3
1.4. Metode Pendekatan	3
1.5. Lingkup/Batasan.....	4
1.6. Kerangka Pikir.....	4
1.7. Sistematika Laporan	5
BAB II DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN.....	7
2.1. Tinjauan Umum Objek.....	7
2.1.1. Definisi Redesain	7
2.1.2. Definisi Pasar	7
2.1.3. Definisi Pasar Tradisional	7
2.1.4. Fungsi Pasar Tradisional	8
2.1.5. Ciri-ciri Pasar Tradisional	8
2.1.6. Jenis Pasar Tradisional	8
2.1.7. Klasifikasi Pasar Tradisional.....	11
2.1.8. Komponen Pasar Tradisional	12
2.1.9. Kegiatan Pasar Tradisional.....	12

2.2.	Analisis Fungsional	14
2.2.1.	Analisis pemakai	14
2.2.2	Analisis Kegiatan	15
2.2.3	Analisis Aktifitas dan Kebutuhan Ruang	15
2.2.4	Organisasi Ruang	21
2.2.5	Besaran Ruang.....	24
BAB III TINJAUAN SITE.....		25
3.1.	Analisis Kondisi Lingkungan.....	25
3.1.1	Lokasi Perancangan.....	25
3.1.2	Kondisi dan Potensi Site	26
3.1.3.	Kriteria Pemilihan Lokasi Perancangan.....	27
3.1.4.	Gambaran Umum Lokasi Perancangan.....	27
3.1.5.	Aksebelitas	27
3.1.6.	Peraturan Pemerintah Setempat	28
BAB IV TEMA DAN KONSEP PERANCANGAN		29
4.1.	Latar Belakang tema.....	29
4.2.	Tinjauan Tema.....	29
4.2.1.	Pengertian Arsitektur Modern dan Metafora	29
4.1.2.	Pendapat Para Ahli	30
4.3.	Interpretasi Tema.....	31
4.4.	Konsep Tema pada Perancangan.....	31
4.4.1.	Konsep Penzoningan.....	31
4.4.2.	Analisis Sirkulasi dan Aksesibilitas	33
4.4.2.	Analisis Klimatologi	34
BAB V APLIKASI KONSEP RANCANGAN		36
5.1.	Konsep Ruang Luar.....	36
5.1.1.	Konsep Pencapaian dan Sirkulasi	36
5.1.2.	Konsep Orientasi Bangunan.....	37
5.2.	Konsep Bangunan	38
5.3.	Konsep Tata Hijau.....	38

5.4. Konsep Pencahayaan.....	41
BAB VI ANALISIS PERANCANGAN.....	43
6.1. Sistem Struktur	43
6.1.1. Pondasi	43
6.1.2. Kolom dan Balok	44
6.1.3. Struktur Atap.....	44
6.1.4. Dilatasi	45
6.2. Sistem Utilitas	46
6.2.1. Sistem Distribusi Air Bersih	46
6.2.2. Sistem Pembuangan Air Kotor	46
6.2.3. Sistem Air Hujan.....	48
6.2.4. Sistem Instalasi Listrik.....	48
6.2.5. Sistem Instalasi Sampah.....	49
6.2.6. Sistem Pemadam Kebakaran.....	50
6.2.7. Sistem Penghawaan.....	50
6.2.8. Sistem Penangkal Petir.....	51
BAB VII APLIKASI DESIGN.....	52
7.1. Site plan.....	52
7.2. Layout plan.....	53
7.3. Gambar Arsitektural	54
7.3.1. Denah Basement Utama.....	55
7.3.2. Denah Los kelontong LT 1 dan Cafeteria LT 2	55
7.3.3. Denah Los Ikan LT 1 dan Los Sayur LT 2	56
7.3.4. Denah Los Ikan Kering LT 1 dan Los Rempah LT 2 ...	57
7.3.5. Denah Los Elektronik dan Mushalla.....	58
7.4. Gambar Struktural	59
7.4.1. Denah Pondasi Los Bangunan	59
7.4.2. Denah Sloft Los Bangunan dan Elevasi.....	60
7.4.3. Denah Pondasi dan Sloft Menerus	61
7.4.4. Denah Rencana Balok dan Elevasi	62

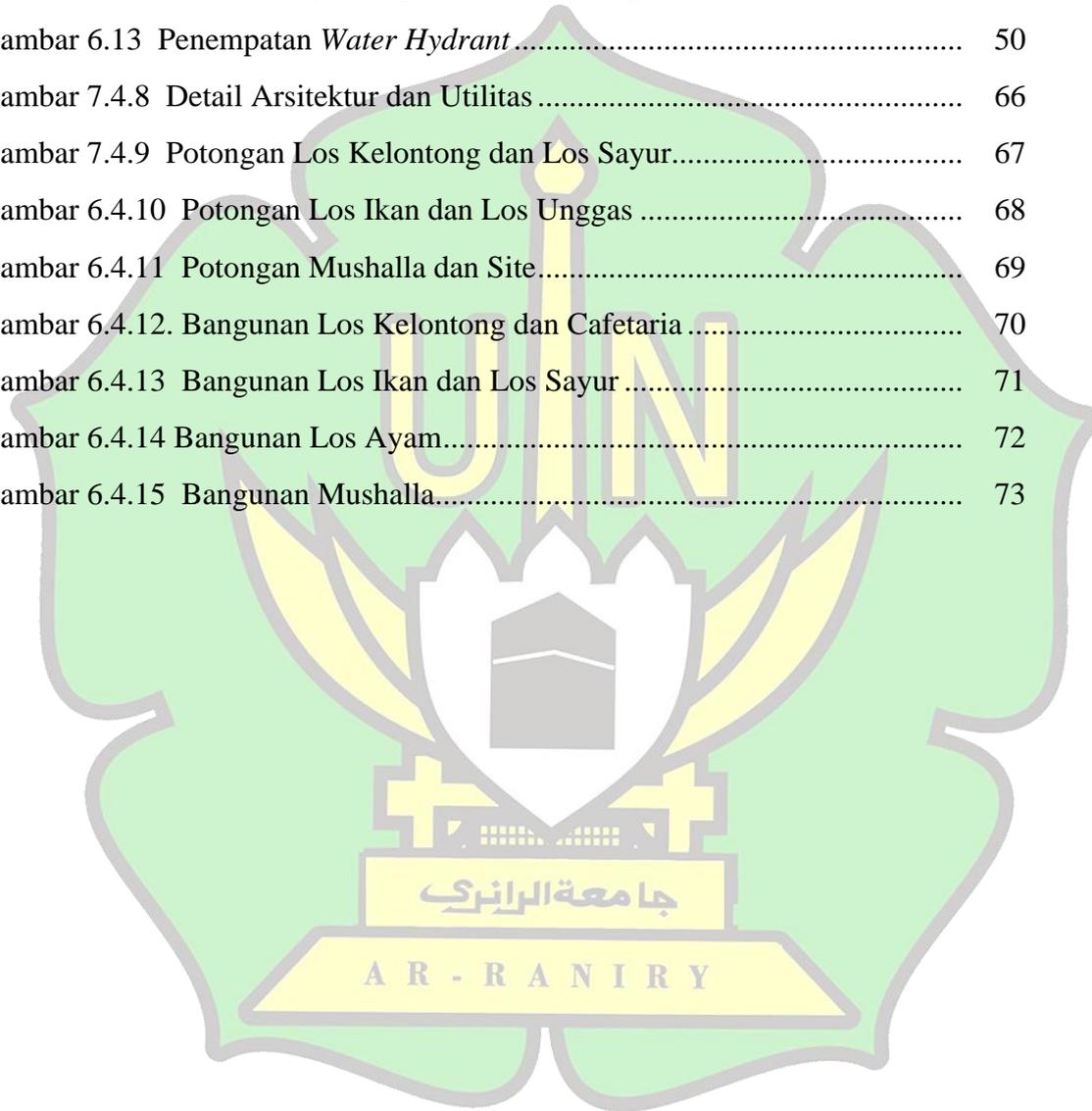
7.4.5.	Denah Rencana Kolom	63
7.4.6.	Denah Rencana Kuda-kuda dan Ring Balok.....	64
7.4.7.	Denah Rencana Utilitas Site.....	65
7.4.8.	Gambar Detail Arsitektur dan Utilitas	66
7.4.9.	Gambar Potongan Los Kelontong dan Los Sayur.....	67
7.4.10.	Gambar Potongan Los Ikan dan Los Unggas.....	68
7.4.11.	Gambar Potongan Mushalla dan Site.....	69
7.4.12.	Gambar Bangunan Los Kelontong dan Cafeteria	70
7.4.13.	Gambar Bangunan Los Ikan dan Los Sayur	71
7.4.14.	Gambar Bangunan Los Ayam.....	72
7.4.15.	Gambar Bangunan Mushalla.....	73
7.5.	Gambar Rendering 3D	74
7.5.1.	Perspektif Site Plan dan Kawasan.....	74
7.5.2.	Perspektif 3D Bangunan dan Interior.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....		53
LAMPIRAN		



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam	25
Gambar 3.2 Peta Kabupaten Aceh Besar	25
Gambar 3.3 Kecamatan Ingin Jaya	25
Gambar 3.4 Lokasi Perancangan	25
Gambar 3.5 Kondisi Site	25
Gambar 3.6 Peta RTRW Kabupaten Aceh Besar	28
Gambar 4.1 Penzoningan	32
Gambar 4.2 Zona Aktifitas	32
Gambar 4.3 Analisis Sirkulasi dan Aksesibilitas	33
Gambar 4.4 Analisa Curah Hujan	34
Gambar 4.7 Analisa Matahari	35
Gambar 5.1 Konsep Sirkulasi	36
Gambar 5.2 Konsep Sirkulasi dan Parkiran	36
Gambar 5.3 Konsep Orientasi Bangunan	37
Gambar 5.4 Konsep Gubahan Bentuk	38
Gambar 5.5 Fasad Bangunan	39
Gambar 5.6 Pohon Ketapang	39
Gambar 5.7 Pohon Pinang Aceh	40
Gambar 5.8 Cempaka Wangi (bungoeng Jeumpa)	40
Gambar 5.9 Tanaman Bunga Melati	41
Gambar 5.10 Rumput	41
Gambar 5.11 Penerangan di taman	42
Gambar 5.12 Penerangan buatan	42
Gambar 6.1 Denah Titik Pondasi	43
Gambar 6.2 Pondasi Tapak Sumuran	43
Gambar 6.3 Struktur Baja	44
Gambar 6.4 Struktur Atap	44
Gambar 6.5 Detail Struktur Atap	45
Gambar 6.6 Material Penutup Atap	45

Gambar 6.7 Dilatasi	45
Gambar 6.8 Penampungan Air Bersih	46
Gambar 6.9 Septictank dan IPAL (<i>Waste Treatment</i>)	47
Gambar 6.10 Instalasi Air Kotor.....	48
Gambar 6.11 Detail Talang Air Hujan.....	48
Gambar 6.12 Wadah Sampah Organik dan Non-Organik	49
Gambar 6.13 Penempatan <i>Water Hydrant</i>	50
Gambar 7.4.8 Detail Arsitektur dan Utilitas	66
Gambar 7.4.9 Potongan Los Kelontong dan Los Sayur.....	67
Gambar 6.4.10 Potongan Los Ikan dan Los Unggas	68
Gambar 6.4.11 Potongan Mushalla dan Site.....	69
Gambar 6.4.12. Bangunan Los Kelontong dan Cafeteria	70
Gambar 6.4.13 Bangunan Los Ikan dan Los Sayur	71
Gambar 6.4.14 Bangunan Los Ayam.....	72
Gambar 6.4.15 Bangunan Mushalla.....	73



DAFTAR SKEMA

Skema 1.1. Skema Kerangka Pikir	4
Skema 2.1 Organisasi Gedung Los	21
Skema 2.2 Organisasi Gedung Kios	21
Skema 2.3 Organisasi Ruang Pengelola	21
Skema 2.4 Organisasi Musholla	22
Skema 2.5 Organisasi Taman	22
Skema 2.6 Organisasi Parkir Pengunjung.....	22
Skema 2.7 Organisasi Ruang <i>Cafetaria</i>	22
Skema 2.8 Organisasi Gudang	23
Skema 2.9 Organisasi Parkir <i>Service</i>	23
Skema 2.10 Organisasi Ruang Instalansi Pemeliharaan.....	23
Skema 2.11 Organisasi Ruang ME	23
Skema 6.1 Diagram Air Bersih.....	46
Skema 6.2 Sistem Sanitasi Air Kotor	47
Skema 6.3 Instalasi Listrik	49
Skema 6.4 Instalasi Sampah	49

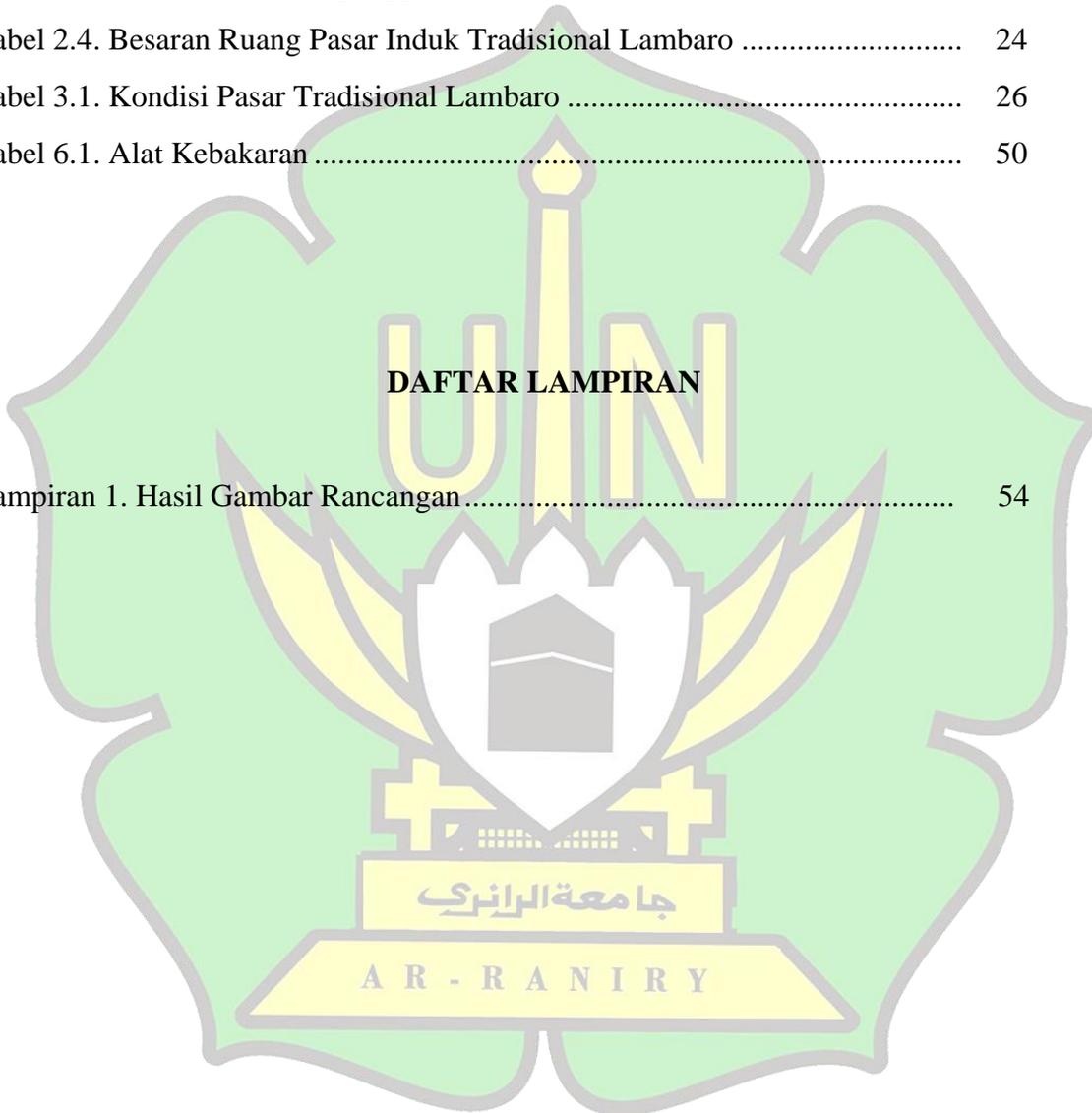


DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Jumlah Penduduk Kecamatan Kab Aceh Besar.....	2
Tabel 2.1. Jenis Pedagang di Pasar Lambaro.....	14
Tabel 2.2. Aktifitas Pasar Tradisional Lambaro	16
Tabel 2.3. Analisis Aktifitas pengguna.....	16
Tabel 2.4. Besaran Ruang Pasar Induk Tradisional Lambaro	24
Tabel 3.1. Kondisi Pasar Tradisional Lambaro	26
Tabel 6.1. Alat Kebakaran	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Gambar Rancangan.....	54
---	----



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar tradisional merupakan salah satu aset budaya dan ekonomi yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat di Indonesia. Pasar tradisional memainkan peran vital dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, mempertahankan warisan budaya lokal, serta sebagai pusat interaksi sosial dan ekonomi bagi masyarakat. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, pasar tradisional menghadapi berbagai tantangan yang signifikan, seperti penurunan minat pembeli, persaingan dari pusat perbelanjaan modern, serta kurangnya pembaruan dalam hal desain dan pengelolaan., karena pasar tradisional Lambaro masih terlihat semrawut, kumuh, kotor akibat kurangnya perawatan, baik pada fisik bangunan maupun fasilitas umum (infrastruktur) sehingga pasar tradisional Lambaro perlu dibenahi supaya pasar tradisional diminati oleh semua kalangan masyarakat.

Dalam Peraturan Menteri Perdagangan R.I. Nomor : 61/M-DAG/PER/8/2015 tentang pedoman pembangunan dan pengelolaan sarana perdagangan menjelaskan:

- a. Pasar adalah lembaga ekonomi tempat bertemunya pembeli dan penjual, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk melakukan transaksi perdagangan.
- b. Pembangunan/ Redesain adalah usaha untuk melakukan peningkatan atau pemberdayaan sarana-prasarana fisik, manajemen, sosial budaya dan ekonomi atas sarana perdagangan.
- c. Pasar rakyat (pasar tradisional) adalah tempat usaha yang ditata, dibangun, dan dikelola oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, swasta badan usaha milik negara, dan/atau badan usaha milik daerah dapat berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi serta usaha mikro, kecil, dan menengah dengan proses jual beli barang melalui tawar menawar.

Redesain Pasar Induk Tradisional Lambaro adalah meningkatkan ekonomi daerah, mutu fisik gedung, manajemen yang baik serta meningkatkan sosial budaya antara penjual dan pembeli dan mampu memenuhi semua tuntutan konsumen

masyarakat, karena dengan bertambahnya jumlah penduduk maka bertambah juga kebutuhan hidup masyarakat.

Lambaro merupakan sebuah gampong di Kecamatan Ingin jaya, Aceh Besar. Lambaro juga terdapat *central* perdagangan Pasar Induk Tradisional yang menjadi tempat penyaluran barang kebutuhan untuk pasar lain. Dari tahun 2011- 2015 jumlah penduduk terus meningkat, dengan meningkatnya jumlah penduduk maka kebutuhan barang dan pangan juga akan semakin meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Kab Aceh Besar

Kecamatan / Subdistricts	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. L h o o n g	9.302	9.592	9.904	9.933	10.139
02. Lhoknga	15.214	15.659	16.168	16.216	16.552
03. Leupung	2.611	2.703	2.791	2.800	2.858
04. Indrapuri	20.433	21.020	21.703	21.768	22.218
05. Kuta Cot Glie	12.672	13.040	13.463	13.503	13.783
06. Seulimeum	22.012	22.806	23.546	23.616	24.106
07. Kota Jantho	8.636	8.923	9.212	9.239	9.431
08. Lembah Seulawah	10.999	11.346	11.714	11.748	11.992
09. Mesjid Raya	21.342	22.033	22.749	22.817	23.290
10. Darussalam	23.151	23.950	24.729	24.803	25.316
11. Baitussalam	16.969	17.491	18.058	18.110	18.486
12. Kuta Baro	24.080	24.823	25.630	25.708	26.239
13. Montasik	18.138	18.695	19.303	19.361	19.762
14. Blang Bintang	10.969	11.416	11.787	11.822	12.067
15. Ingin Jaya	28.706	29.628	30.591	30.683	31.318
16. Krueng Barona Jaya	14.419	14.931	15.416	15.462	15.782
17. Sukamakmur	14.224	14.634	15.109	15.154	15.468
18. Kuta Malaka	6.026	6.222	6.424	6.443	6.576
19. Simpang Tiga	5.483	5.609	5.791	5.808	5.928
20. Darul Imarah	47.460	49.264	50.865	51.017	52.073
21. Darul Kamal	6.920	7.145	7.377	7.399	7.553
22. Peukan Bada	15.815	16.483	17.018	17.068	17.422
23. Pulo Aceh	3.883	3.999	4.129	4.140	4.225
Jumlah/Total	359.464	371.412	383.477	384.618	392.584

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar
 Source : BPS-Statistics of Aceh Besar Regency

Sumber : Kabupaten Aceh Besar Dalam Angka 2016 (acehbesarkab.bps.go.id) diakses 22/3-2017

1.2 Identifikasi Masalah

- Kurangnya tempat berjualan sehingga banyak pedagang membangun tenda-tenda sendiri di sekeliling bangunan.
- Kurangnya perawatan pada fisik bangunan, saluran drainase pembuang limbah kotor dan pengelolaan sampah.

- c. Sirkulasi yang sangat semrawut perlu penataan kembali pada zonasi dan sirkulasi baik sirkulasi pengguna maupun sirkulasi distribusi barang.
- d. Menyesuaikan pencapaian gerak pengguna terhadap zonasi gedung.

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud

Maksud Redesain Pasar Induk Tradisional Lambaro ini supaya pasar aman, nyaman, bersih, tidak semrawut dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat setempat saat melangsungkan kegiatan transaksi jual beli antara pedagang dan pembeli.

1.3.2 Tujuan

Tujuan Redesain Pasar Induk Tradisional Lambaro adalah sebagai berikut:

- a. Memfasilitasi sarana dan prasarana untuk kebutuhan akan kelancaran aktivitas jual beli masyarakat.
- b. Menjadikan faktor pembangkit perekonomian daerah.
- c. Dapat mengurangi tingkat pengangguran dengan cara membuka pekerjaan bagi penduduk sekitar.
- d. Menciptakan sebuah pasar dengan sistem pengelolaan yang baik

1.4 Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Studi Lapangan

Observasi/ pengamatan langsung disite yang akan diRedesain Pasar Induk Tradisional Lambaro untuk mengumpulkan data awal tentang kondisi lahan, lingkungan sekitarnya dan aktivitas yang terjadi didalam pasar.

b. Studi Literatur

Studi Literatur merupakan pengamatan dan pengumpulan data berisi landasan teori dari buku, majalah, jurnal dan dari internet.

c. Studi Banding Perancangan Sejenis

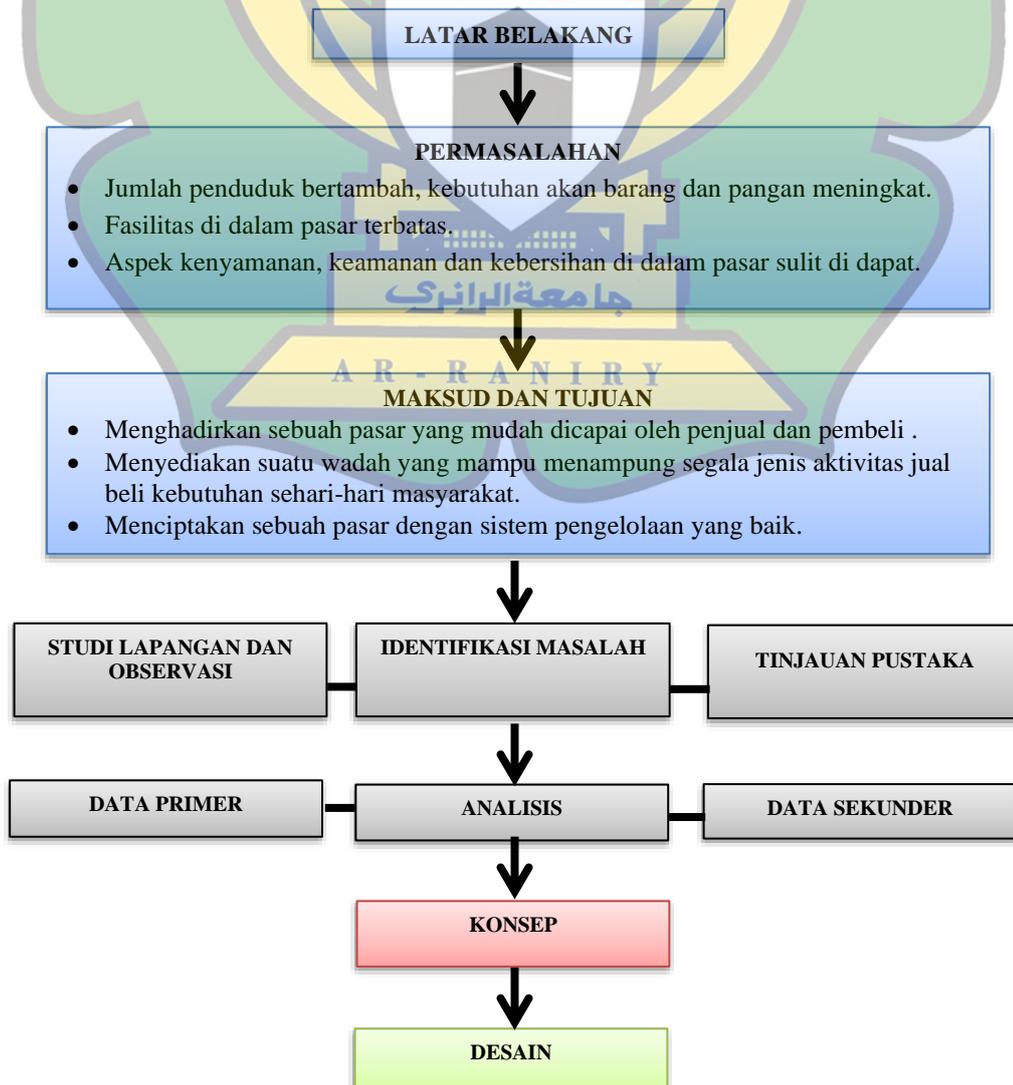
Membandingkan objek yang akan dirancang dengan objek yang telah dilakukan terhadap proyek sejenis.

1.5 Lingkup/Batasan

Lingkup/batasan pekerjaan dalam Redesain Pasar Induk Tradisional Lambaro ini adalah :

- a. Seluruh aspek fisik bangunan dan permasalahan yang mencakup lingkungan tapak, masa bangunan, susunan ruang serta jalur sirkulasi didalam maupun diluar bangunan pada lokasi perancangan.
- b. Sifat tradisional terletak pada sistem pasar sedangkan bentuk bangunan modern.
- c. Bangunan berbentuk massa banyak.

1.6 Kerangka Pikir



1.7 Sistematika Laporan

Sistematika laporan seminar dan penelitian yang berjudul Redesain Pasar Induk Tradisional Lambaro sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, maksud dan tujuan, metode pendekatan, lingkup batasan, kerangka pikir dan sistematika laporan tentang perancangan Redesain Pasar Induk Tradisional Lambaro.

BAB II TINJAUAN OBJEK

Menguraikan tentang tinjauan umum perancangan Redesain Pasar Induk Tradisional Lambaro di yang terdiri dari latar belakang pemilihan dan menganalisis permasalahan yang telah dirumuskan seperti analisis fungsional, analisis pemakai, analisa kegiatan, analisa aktivitas sehingga menghasilkan kesimpulan tentang kebutuhan dan program ruang.

BAB III TINJAUAN SITE

Menjelaskan latar belakang pemilihan lokasi perancangan dan menganalisa kondisi lingkungan, serta menjelaskan kondisi dan potensi site.

BAB IV TEMA DAN KONSEP PERANCANGAN

Menjelaskan latar belakang pemilihan dan pengertian tema perancangan, interpretasi tema sehingga menghasilkan kesimpulan tentang penjelasan tema serta tahap penyelesaian masalah yang telah dianalisis melalui tahapan konsep dasar.

BAB V APLIKASI KONSEP RANCANGAN

Tahap penyelesaian masalah yang telah dianalisis melalui tahapan konsep perancangan tapak dan konsep perancangan bangunan.

BAB VI ANALISIS PERANCANGAN

Menganalisis permasalahan yang telah dirumuskan yang terdiri dari analisis sistem struktur, dan analisis sistem utilitas.

BAB VII KESIMPULAN

Rangkuman pembahasan hasil dari rancangan .



BAB II

TINJAUAN OBJEK

2.1. Tinjauan Umum Objek

2.1.1 Definisi Redesain

Redesain muncul akibat keinginan manusia untuk merubah sesuatu yang tidak bagus, tidak layak dipertahankan ataupun digunakan lagi, dalam artian menghidupkan kembali sesuatu yang ada namun tingkat kepuasannya rendah maka dilakukan pengembangan ataupun perubahan terhadap objek tersebut.

Dalam Peraturan Menteri Perdagangan R.I. Nomor 61/M-DAG/PER/8/ 2015 tentang pedoman pembangunan dan pengelolaan sarana perdagangan menjelaskan, “Pembangunan/ Revitalisasi adalah usaha untuk melakukan peningkatan atau pemberdayaan sarana - prasarana fisik, manajemen, sosial budaya dan ekonomi atas sarana perdagangan.”

Redesain disini dapat diartikan sebagai merancang kembali suatu objek yang telah ada tanpa mengubah lokasi objek dan mempertahankan ciri khas tradisi dari pasar tersebut.

2.1.2 Definisi Pasar

Pasar merupakan tempat bertemunya antara penjual dengan pembeli dan terjadi tukar-menukar barang dengan barang ataupun barang dengan mata uang. Dalam Peraturan Menteri Perdagangan R.I. Nomor 61/M-DAG/PER/8/2015 tentang pedoman pembangunan dan pengelolaan sarana perdagangan menjelaskan, “Pasar adalah lembaga ekonomi tempat bertemunya pembeli dan penjual, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk melakukan transaksi perdagangan”.

2.1.3 Definisi Pasar Tradisional

Pasar Tradisional merupakan pasar yang dibangun untuk masyarakat dalam melakukan hal perdagangan. Pasar tradisional berbeda dengan pasar modern, yang membedakan adalah tingkat sosial antara penjual dan pembeli dengan cara tradisi tawar menawar.

Dalam Peraturan Menteri Perdagangan R.I. Nomor 61/M-DAG/PER/8/ 2015 tentang pedoman pembangunan dan pengelolaan sarana perdagangan menjelaskan, “ Pasar rakyat

(pasar tradisional) adalah tempat usaha yang ditata, dibangun, dan dikelola oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, swasta badan usaha milik negara, dan/atau badan usaha milik daerah dapat berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi serta usaha mikro, kecil, dan menengah dengan proses jual beli barang melalui tawar menawar”.

2.1.4 Fungsi Pasar Tradisional

Menurut Devi, Ni Made Winda Roosdiana (2013) Pasar berfungsi sebagai tempat atau wadah untuk pelayanan bagi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari berbagai segi atau bidang, diantaranya :

- a. Segi ekonomi merupakan tempat transaksi antara produsen dan konsumen yang merupakan komoditas untuk mawadahi kebutuhan sebagai demand dan suplai.
- b. Segi sosial budaya merupakan kontrak sosial secara langsung yang menjadi tradisi suatu masyarakat yang merupakan interaksi antara komunitas pada sektor informal dan formal.
- c. Arsitektur menunjukkan ciri khas daerah yang menampilkan bentuk-bentuk fisik bangunan dan artefak yang dimiliki.

2.1.5 Ciri-Ciri Pasar Tradisional

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri R.I. Nomor 20 tahun 2012, ciri-ciri/kriteria pasar tradisional adalah sebagai berikut:

- a. dimiliki, dibangun dan / atau dikelola oleh pemerintah daerah;
- b. Transaksi dilakukan secara tawar menawar;
- c. Tempat usaha beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama;
- d. Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan lokal.

2.1.6 Jenis Pasar Tradisional

Menurut Oktaviana, G. (2011) pasar merupakan perusahaan daerah yang digolongkan kedalam beberapa hal, yakni menurut jenis kegiatannya, menurut lokasi dan kemampuan pelayanannya, menurut waktu kegiatannya, dan

menurut status kepemilikannya. Pasar sebagai perusahaan daerah digolongkan menurut beberapa hal, yaitu:

a. Menurut jenis kegiatannya, pasar digolongkan menjadi tiga jenis:

- 1) **Pasar eceran**, yaitu pasar dimana terdapat permintaan dan penawaran barang secara eceran.
- 2) **Pasar grosir**, yaitu pasar dimana terdapat permintaan dan penawaran dalam jumlah besar.
- 3) **Pasar induk**, yaitu pasar yang merupakan pusat pengumpulan dan penyimpanan bahan-bahan pangan untuk disalurkan ke grosir-grosir dan pusat pembelian.

b. Menurut lokasi dan kemampuan pelayanannya, pasar digolongkan menjadi lima jenis:

- 1) **Pasar regional**, yaitu pasar yang terletak di lokasi yang strategis dan luas, bangunan permanen, dan mempunyai kemampuan pelayanan meliputi seluruh wilayah kota bahkan sampai keluar kota, serta barang yang diperjual belikan lengkap dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya.
- 2) **Pasar kota**, yaitu pasar yang terletak di lokasi strategis dan luas, bangunan permanen, dan mempunyai kemampuan pelayanan meliputi seluruh wilayah kota, serta barang yang diperjual belikan lengkap. Melayani 200.000-220.000 penduduk. Yang termasuk pasar ini adalah pasar induk dan pasar grosir.
- 3) **Pasar wilayah (distrik)**, yaitu pasar yang terletak di lokasi yang cukup strategis dan luas, bangunan permanen, dan mempunyai kemampuan pelayanan meliputi seluruh wilayah kota, serta barang yang diperjual belikan cukup lengkap. Melayani 10.000-15.000 penduduk. Pasar eceran termasuk kedalam pasar ini.
- 4) **Pasar lingkungan**, yaitu pasar yang terletak di lokasi strategis, bangunan permanen/semi permanen, dan mempunyai pelayan meliputi permukiman saja, serta barang yang diperjual belikan kurang lengkap. Melayani 10.000-15.000 penduduk saja. Yang termasuk pasar ini adalah pasar eceran.
- 5) **Pasar khusus**, yaitu pasar yang terletak di lokasi yang strategis, bangunan permanen /semi permanen, dan mempunyai kemampuan pelayanan meliputi

wilayah kota, serta barang yang diperjual belikan terdiri dari satu macam barang khusus seperti pasar bunga, pasar burung, atau pasar hewan.

- c. Menurut waktu kegiatannya, pasar digolongkan menjadi empat jenis:
- 1) Pasar siang hari yang beroperasi dari pukul 04.00-16.00.
 - 2) Pasar malam hari yang beroperasi dari pukul 16.00-04.00.
 - 3) Pasar siang malam yang beroperasi 24 jam *non stop*.
 - 4) Pasar darurat, yaitu pasar yang menggunakan jalanan umum atau tempat umum tertentu atas penetapan kepala daerah dan diadakan pada saat peringatan hari-hari tertentu. Seperti : pasar murah Idulfitri dan pasar Maulid.
- d. Menurut status kepemilikannya, pasar digolongkan menjadi tiga jenis:
- 1) **Pasar pemerintah**, yaitu pasar yang dimiliki dan dikuasai pemerintah pusat maupun daerah.
 - 2) **Pasar swasta**, yaitu pasar yang dimiliki dan dikuasai oleh badan hukum yang diizinkan oleh pemerintah daerah.
 - 3) **Pasar liar**, yaitu pasar yang aktivitasnya diluar pemerintahan daerah, yang kehadirannya disebabkan karena kurangnya fasilitas perpasaran yang ada dan letak pasar tidak merata, biasanya dikelola oleh perorangan/ ketua RW.

Dari jenis-jenis tersebut pasar tradisional Lambaro di golongan :

- a. Menurut jenis kegiatannya, digolongkan sebagai pasar induk dikarenakan Pasar ini merupakan pusat pengumpulan dan penyimpanan bahan-bahan pangan untuk disalurkan ke grosir-grosir dan pusat pembelian.
- b. Menurut lokasi dan kemampuan pelayanannya, digolongkan sebagai pasar kota dikarenakan pasar yang terletak di lokasi luas, bangunan permanen, dan mempunyai kemampuan pelayanan meliputi seluruh wilayah kota, serta barang yang diperjual belikan lengkap.
- c. Menurut waktu kegiatannya, digolongkan sebagai pasar siang hari yang beroperasi dari pukul 04.00-16.00.

- d. Menurut status kepemilikannya, digolongkan sebagai Pasar pemerintah dikarenakan pasar ini dimiliki dan dikelola pemerintah daerah.

2.1.7 Klasifikasi Pasar Tradisional

Dalam Peraturan Menteri Perdagangan R.I. no. 61/M-DAG/PER/8/2015 menjelaskan tentang Pasar Tradisional/ Rakyat diklasifikasikan atas 4 (empat) tipe, yaitu :

a. Pasar Tradisional/ Rakyat tipe A

Pasar yang memenuhi kriteria :

- 1) Luas lahan minimal 5.000 m² (lima ribu meter persegi);
- 2) Jumlah pedagang minimal 750 (tujuh ratus lima puluh) orang;
- 3) Operasional pasar harian; dan
- 4) Berlokasi di ibukota provinsi/ kabupaten/ kota.

b. Pasar Tradisional/ Rakyat tipe B

Pasar yang memenuhi kriteria :

- 1) Luas lahan minimal 2.000 m² (dua ribu meter persegi);
- 2) Jumlah pedagang minimal 150 (seratus lima puluh) orang;
- 3) Operasional pasar minimal 3 (tiga) kali dalam 1 (satu) minggu; dan
- 4) Berlokasi di ibukota kabupaten/kota.

c. Pasar Tradisional/ Rakyat tipe C

Pasar yang memenuhi kriteria :

- 1) Luas lahan minimal 500 m² (lima ratus meter persegi);
- 2) Jumlah pedagang minimal 50 (lima puluh) orang;
- 3) Operasional pasar minimal 2 (tiga) kali dalam 1 (satu) minggu; dan
- 4) Berlokasi di ibukota kecamatan/kota.

d. Pasar Tradisional/ Rakyat tipe D

Pasar yang memenuhi kriteria :

- 1) Luas lahan minimal 500 m² (lima ratus meter persegi);
- 2) Jumlah pedagang minimal 50 (lima puluh) orang;
- 3) Operasional pasar minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) minggu; dan
- 4) Berlokasi di ibukota kecamatan/kota.

Dari klarifikasi/tipe tersebut pasar tradisional Lambaro di golongkan ke Pasar Tradisional/ Rakyat tipe A.

2.1.8 Komponen Pasar Tradisional

Menurut Ananta Heri, S.E. M.M. dkk dalam Devi, Ni Made Winda Roosdiana (2013) komponen pasar tradisional ada dua yaitu :

a. Pelaku Kegiatan

- 1) Pedagang, adalah pihak ketiga yang melakukan kegiatan dengan menjual atau membeli barang dan atau jasa yang menggunakan pasar sebagai tempat kegiatannya.
- 2) Pembeli atau konsumen pasar adalah semua golongan yang datang dengan tujuan untuk mendapatkan apa yang menjadi kebutuhannya dengan harga murah dan dengan pelayanan langsung.
- 3) Penunjang pasar yaitu:
 - Pemerintah sebagai pemberi izin berdirinya dan beroperasinya pasar.
 - Swasta pedagang penyewa tempat, pelaksana pembangunan pasar,
 - Pengelola melaksanakan pembangunan, pengelola pemasaran tempat, pengelola kebersihan, pengelola distribusi barang dan stabilitas harga
 - Bank memperlancar kegiatan ekonomi.

b. Objek Kegiatan

Objek dalam kegiatan perdagangan suatu hasil produksi yang memiliki implikasi tuntutan akan transportasi, komunikasi, pengumpulan, penyimpanan, pemeliharaan, dan materi perdagangan

2.1.9 Kegiatan Pasar Tradisional

Menurut Kana, Aswin. dalam Devi, Ni Made Winda Roosdiana (2013) kegiatan pasar tradisional ada dua yaitu :

a. Kegiatan Umum Dalam Pasar Tradisional

Kegiatan perdagangan di pasar pada garis besarnya meliputi:

- 1) Kegiatan penyaluran materi perdagangan.

- Sirkulasi, transportasi, dan *dropping* barang.
 - Distribusi barang dagangan ke setiap unit penjualan di dalam pasar.
- 2) Kegiatan pelayanan jual-beli meliputi:
- Kegiatan jual-beli antara pedagang dengan konsumen.
 - Kegiatan penyimpanan barang dagangan
 - Kegiatan pergerakan dan perpindahan penghujung :
 - ❖ Dari luar lingkungan ke dalam bangunan pasar
 - ❖ Dari unit penjualan ke unit penjualan (dari jalur lintasan jual-beli)
- 3) Kegiatan transportasi pencapaian dari dan ke lokasi bangunan pasar
- 4) Kegiatan pelayanan atau servis atau penunjang:
- Pelayanan bank
 - Pelayanan pembersihan
 - Pelayanan pemeliharaan

b. Kegiatan Utama Dalam Pasar Tradisional

1) Jenis Kegiatan Pasar

Unsur-unsur kegiatan yang menunjang pelayanan jual beli adalah:

- Distribusi barang
- Penyimpanan barang dagangan
- Penyajian barang dagangan
- Kegiatan jual beli

2) Sifat Kegiatan Pasar

- Bersifat dinamis dan luwes (kegiatan tawar menawar tanpa ikatan harga yang baku).
- Terbuka (konsumen dapat langsung melihat dan memilih barang dagangannya, penjual menawarkan dagangannya kepada semua yang lewat.
- Akrab (antara penjual dan pembeli terlihat dalam transaksi jual beli).

2.2. Analisis Fungsional

Untuk menganalisis “Perancangan Revitalisasi Pasar Tradisional Lambaro” akan dianalisa berkaitan dengan fungsi gedung seperti: pemakai/pengguna, jumlah pemakai/pengguna, kegiatan dan kebutuhan ruang, organisasi ruang, program besaran ruang, hubungan ruang, zoning, serta persyaratan teknis.

2.2.1 Analisis Pemakai

Berdasarkan jenis aktifitas kegiatan yang ada pada pasar tradisional Lambaro, maka pengguna/pemakai bangunan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

a. Perdagangan

- Pedagang

Pedagang dipasar tradisional Lambaro dibagi menjadi pedagang tetap dan pedagang sementara. Jenis pedagang yang ada di Pasar Tradisional Lambaro bisa dilihat dari tabel 2.1

Tabel 2.1 Jenis Pedagang di Pasar Lambaro

No	Jenis Pedagang	Tempat Dagang	Jumlah Pedagang	Dimensi Ruang
1	Pedagang Tetap	Los Ikan dan Daging	64 Orang	4 m2/unit
		Los Ikan Kering	32 Orang	4 m2/unit
		Los Rempah-Rempah	40 Orang	4 m2/unit
		Los Sayur-Sayuran	45 Orang	4 m2/unit
		Los Unggas	36 Orang	4 m2/unit
		Kios	68 Orang	24 m2/unit
		Toko	48 Orang	128 m2/unit
2	Pedagang Sementara	Pedagang kaki lima	110 Orang	4 m2/unit
			443 Orang	

- Pembeli

Pembeli dipasar tradisional Lambaro kebanyakan masyarakat setempat dan juga masyarakat daerah lain dikarenakan pasar tradisional merupakan pasar induk.

- Pengunjung

Pengunjung merupakan orang yang hanya melihat-lihat barang dagangan/ kondisi pasar dan juga mengecek barang dagangan dan pasar (instansi pemerintah).

b. Pengelola

- Pegawai Kantor

Pegawai kantor adalah orang yang bekerja didalam kantor yang mengurus ataupun mengelola bidang perkantoran.

- Pegawai Lapangan

Pegawai lapangan adalah orang yang bekerja di luar kantor yang mengurus ataupun mengelola bidang lapangan.

c. Service

- Petugas Bongkar Muat Barang

Petugas bongkar muat barang adalah orang yang bertugas untuk menerima dan mengecek semua muatan barang yang masuk.

- Petugas kebersihan

Petugas kebersihan adalah orang yang bertugas menjaga kebersihan akan sebuah objek tertentu.

- Petugas keamanan

Petugas keamanan adalah orang yang bertugas menjaga keamanan akan sebuah objek tertentu.

- Petugas ME

Petugas ME adalah orang yang bertugas mengelola bidang mekanik dan listrik akan sebuah objek tertentu.

2.2.2 Analisis Kegiatan

Kegiatan yang terjadi di dalam pasar tradisional Lambaro antara lain sebagai berikut:

- Kegiatan utama : Perdagangan (jual beli).
- Kegiatan penunjang : Pengelolaan Pasar (fasilitas yang mendukung dalam pengelolaan pasar dan pengunjung).
- Kegiatan service : Pelayanan (pelayanan untuk pasar dan pengguna).

2.2.3 Analisis Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Aktivitas yang terjadi di dalam pasar tradisional Lambaro adalah :

Tabel 2.2 Aktivitas Pasar tradisional Lambaro

NO		AKTIVITAS	FOTO
1	03.00 – 04.00	<ul style="list-style-type: none"> • Distributor (penyaluran barang) dagangan tiba di pasar induk tradisional lambaro. • Para distributor (penyalur barang) menyalurkan barang ke pedagang. 	 <p>Foto diambil pukul 03.45</p>
2	04.00 – 05.00	<ul style="list-style-type: none"> • Para distributor (penyalur barang) menyalurkan barang ke pedagang. • Para Pedagang membuka los/lapak sendiri di parkir. 	 <p>Foto diambil pukul 04.30</p>  <p>Foto diambil pukul 04.50</p>
3	05.00 – 06.00	<ul style="list-style-type: none"> • Distributor (penyaluran barang) Ikan menurunkan dan menyalurkan ikan ke para pedagang. • Gedung tempat penjual masih terlihat sepi (belum ada aktivitas). 	 <p>Foto diambil pukul 05.10</p>  <p>Foto diambil pukul 05.30</p>
4	06.00 – 07.00	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagian parkir dijadikan tempat berjualan oleh para pedagang dan sebagian lagi terisi mobil distribusi barang. • Masyarakat sekitar mulai berdatangan untuk membeli. 	 <p>Foto diambil pukul 06.20</p>  <p>Foto diambil pukul 06.40</p>  <p>Foto diambil pukul 07.00</p>
5	07.00 – 08.00	<ul style="list-style-type: none"> • Situasi pasar yang sangat ramai, dan mulai berdesakan. • Aktivitas jual beli yang sangat ramai. 	 <p>Foto diambil pukul 07.25</p>  <p>Foto diambil pukul 07.45</p>

6	08.00 – 09.00	<ul style="list-style-type: none"> Keadaan pedagang yang berjualan diparkiran dengan tenda sendiri. Keadaan pedagang ikan dibawah gedung pengelola pasar. 	 <p>Foto diambil pukul 08.20 Foto diambil pukul 08.40</p>  <p>Foto diambil pukul 08.50</p>
7	09.00 – 10.00	<ul style="list-style-type: none"> Aktivitas masyarakat tidak berdesakan lagi dan sirkulasi mulai lancar. 	 <p>Foto diambil pukul 09.00 Foto diambil pukul 09.30</p>
8	10.00 – 11.00	<ul style="list-style-type: none"> Beberapa mobil distribusi /penjual yang menggunakan mobil mulai pergi karna barang bawaan sudah habis terjual. 	 <p>Foto diambil pukul 10.00</p>
9	11.00 – 12.00	<ul style="list-style-type: none"> Aktivitas pasar tidak seramai pagi hari. 	 <p>Foto diambil pukul 11.20</p>
10	12.00 – 13.00	<ul style="list-style-type: none"> Aktivitas pasar tidak seramai pagi hari. 	 <p>Foto diambil pukul 12.00 Foto diambil pukul 12.20</p>

11	13.00 – 14.00	<ul style="list-style-type: none"> Keadaan pasar yang mulai sepi. 	 <p>Foto diambil pukul 13.50</p>
12	14.00 – 15.00	<ul style="list-style-type: none"> Keadaan didalam gedung 	 <p>Foto diambil pukul 14.30</p>
13	15.00 – 16.00	<ul style="list-style-type: none"> Beberapa para pedagang mulai menutup sebagian dagangannya. 	 <p>Foto diambil pukul 15.15 Foto diambil pukul 15.25</p>
14	16.00 – 17.00	<ul style="list-style-type: none"> Situasi pasar yang sangat sepi. Tenda para pedagang yang tidak memiliki tempat di dalam gedung. 	 <p>Foto diambil pukul 16.30 Foto diambil pukul 16.50</p>
15	17.00 – 18.00	<ul style="list-style-type: none"> Para pedagang sudah menutup tempat dagangannya. 	 <p>Foto diambil pukul 17.45 Foto diambil pukul 18.00</p>
16	18.00 – 19.00	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada lagi aktivitas dipasar. 	 <p>Foto diambil pukul 18.25 Foto diambil pukul 18.35</p>
17	19.00 – 20.00	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada lagi aktivitas dipasar. 	 <p>Foto diambil pukul 19.30 Foto diambil pukul 19.45</p>

18	20.00 – 21.00	• Tidak ada lagi aktivitas dipasar.		
19	21.00 – 22.00	• Tidak ada lagi aktivitas dipasar.		
20	22.00 – 23.00	• Tidak ada lagi aktivitas dipasar.		
21	23.00 – 00.00	• Tidak ada lagi aktivitas dipasar.		

Berdasarkan pemakai dan aktivitas yang ada, maka kebutuhan ruang untuk Pasar Tradisional dapat dianalisis sebagai berikut :

Tabel 2.3 Analisis Aktivitas

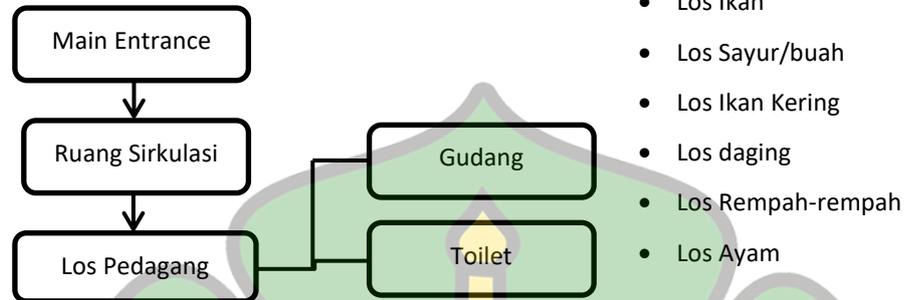
KEGIATAN UTAMA		
Pelaku	Jenis Kegiatan	Kebutuhan Ruang
	Perdagangan	
Pedagang	Datang → buka toko /kios /los → jaga toko /kios /los & cek dagangan → melayani pembeli → ibadah → tutup toko → pulang	<ul style="list-style-type: none"> • Parkir • Kios/los • Gudang • Tempat Makan • KM/WC • Musholla • Sirkulasi

Pembeli	Datang → mencari barang → melihat2 → membeli barang → makan → istirahat → ibadah → pulang	<ul style="list-style-type: none"> • Sirkulasi kios/los • Tempat makan • Tempat istirahat • KM/WC • Musholla • Parkir
Pengunjung	Datang → Melihat-melihat → Makan → istirahat → ibadah → pulang	<ul style="list-style-type: none"> • Stand makanan • Tempat makan • Parkir • Sirkulasi
KEGIATAN PENUNJANG		
Pengelola		
Pegawai Lapangan	Datang → kerja → makan → istirahat → ibadah → pulang	<ul style="list-style-type: none"> • Unit penjualan • Tempat makan • KM/WC • Musholla • Parkir
KEGIATAN SERVICE		
Service		
Petugas Bongkar Muat Barang	Datang → lapor → parkir → turunkan barang → angkut ke kios/gudang → urus administrasi → pulang	<ul style="list-style-type: none"> • Parkir service • Ruang bongkar muat • Sirkulasi barang • Gudang
Petugas kebersihan	Datang → ganti baju → ambil peralatan aktifitas → istirahat → makan → pulang	<ul style="list-style-type: none"> • Sirkulasi service • Pembuangan sampah • Tempat makan • KM/WC • Musholla
Petugas ME	Datang → kerja → makan → istirahat → ibadah → pulang	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Operator • Ruang Generator • Tempat makan • KM/WC • Musholla • Parkir

2.2.4 Organisasi Ruang

1. Kegiatan Utama :

a. Gedung Los



Skema 2.1 Organisasi Gedung Los

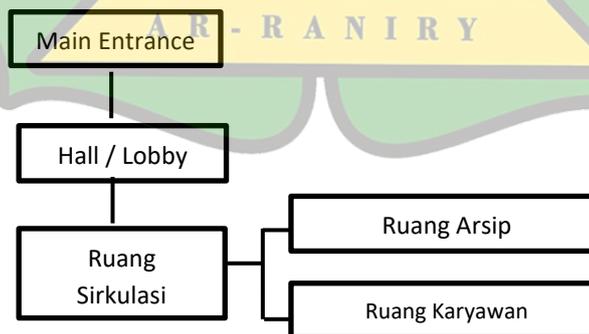
b. Gedung Kios



Skema 2.2 Organisasi Gedung Kios

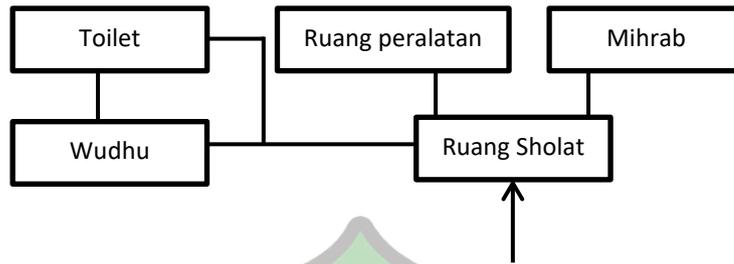
2. Kegiatan Penunjang

a. Ruang Pengelola



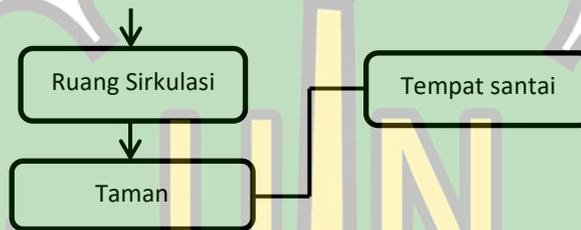
Skema 2.3 Organisasi Gedung Pengelola

b. Mushalla



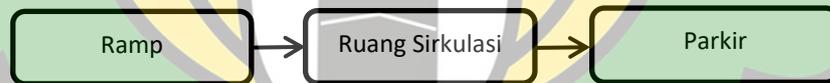
Skema 2.4 Organisasi Ruang Musholla

c. Taman



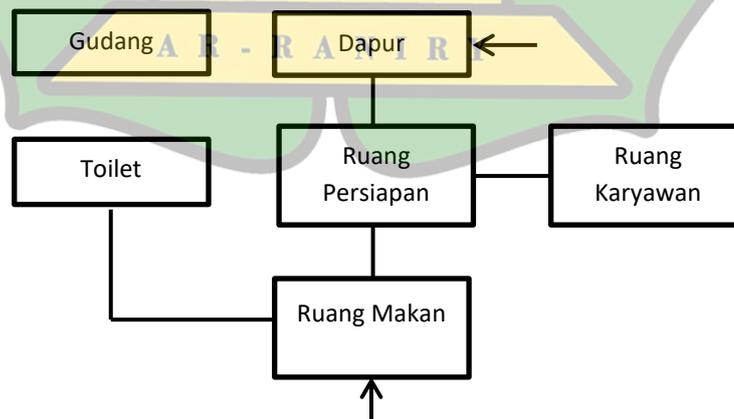
Skema 2.5 Organisasi Taman

d. Parkir Pengunjung



Skema 2.6 Organisasi Parkir Pengunjung

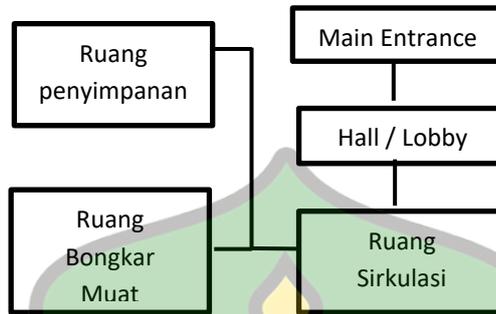
e. Cafeteria



Skema 2.7 Organisasi Ruang Cafeteria

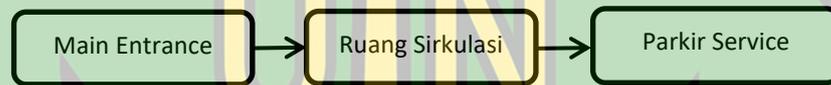
3. Kegiatan Service

a. Gudang



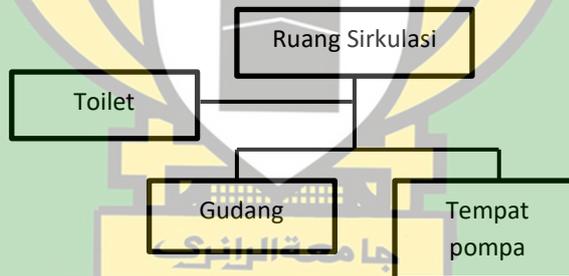
Skema 2.8 Organisasi Gudang

b. Parkir Service



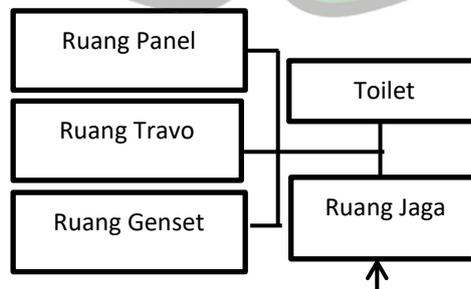
Skema 2.9 Organisasi Parkir Service

c. Instalansi Pemeliharaan



Skema 2.10 Organisasi Ruang Instalansi Pemeliharaan

d. Ruang ME



Skema 2.11 Organisasi Ruang ME

2.2.5 Besaran Ruang

Tabel 2.4 Besaran Ruang Pasar Induk Tradisional Lambaro

No	BANGUNAN	LUAS BANGUNAN
1	Pelataran	2.260 m ²
2	Los (ikan kering dan hasil bumi dan pangan, rempah-rempah dan bumbu)	4.250 m ²
3	Los (ikan dan daging, sayur dan buah)	4.250 m ²
4	Los unggas	905 m ²
5	Kios (elektronik, tekstil)	2.600 m ²
6	Kios (kelontong dan cafetaria, makanan)	4.250 m ²
7	Cafetaria outdoor	1.300 m ²
8	Mushalla	380 m ²
10	Lapak jual kaki lima	1.900 m ²
11	Ruang Pengelola & ATM center	34 m ²
12	TPS, IPAL	250 m ²
13	Parkir Service	720 m ²
14	Parkir Pengunjung	8.750 m ²
15	Parkir Angkutan Umum	1.126 m ²
TOTAL		32.975 m ²



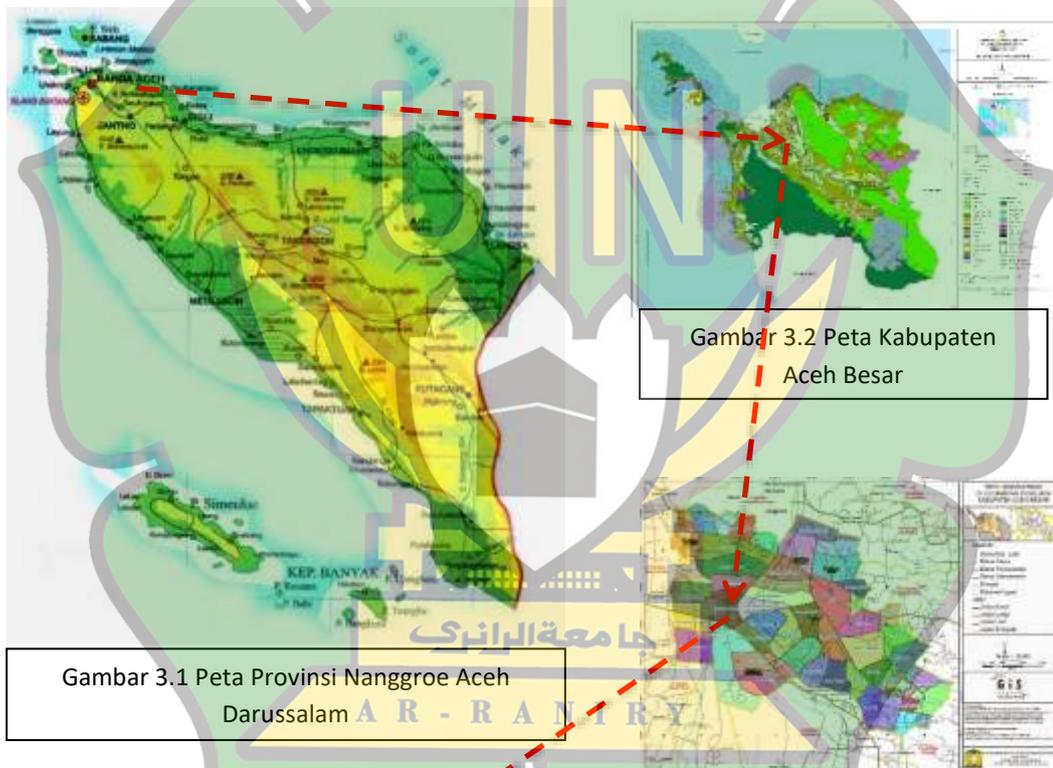
BAB III

TINJAUAN SITE

3.1 Analisis Kondisi Lingkungan

3.1.1 Lokasi Perancangan

Pasar Tradisional Lambaro yang akan direvitalisasi berada di wilayah pusat perdagangan. Lokasi yang direvitalisasi yaitu berada di Lambaro, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Kondisi tapak merupakan Pasar Induk Tradisional.



Gambar 3.1 Peta Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam

Gambar 3.2 Peta Kabupaten Aceh Besar

Gambar 3.3 Kecamatan Ingin Jaya



Gambar 3.4 Lokasi Perancangan



Gambar 3.5 Kondisi Site

3.1.2 Kondisi dan Potensi Site

Kondisi Site:

- Lahan merupakan pasar induk Lambaro
- Site berada dipusat perdagangan
- Kondisi site terlihat sangat kumuh, kotor dan semrawut

Tabel 3.1 Kondisi Pasar Tradisional Lambaro

NO	KONDISI	FOTO
1	Gedung pengelola yang kurang perawatan, terlihat pada atap yang sudah berlobang kalau hujan akan basah pada bagian lantai 2.	
2	Pada pagi hari, sebagian tempat parkir dijadikan tempat berjualan oleh para pedagang dan para pengendara tidak memiliki tempat untuk parkir sehingga pengendara memarkirkan kendaraan pada bahu jalan.	
3	Fasilitas yang ada pada bagian luar gedung terlihat kumuh dan kurang perawatan dari pengelola dan pedagang setempat.	
4	Banyak tumpukan sampah dibagian sudut gedung yang menyebabkan bau yang tidak enak dan bisa menimbulkan berbagai penyakit dari tumpukan sampah tersebut.	

5	Pedagang membangun tenda-tenda sendiri disekeliling bangunan karena kurangnya tempat berjualan yang disediakan oleh pengelola didalam bangunan.	
6	Terdapat bak kontrol & saluran IPAL / tempat memfilter buangan air limbah yang baru selesai dikerjakan pada tahun 2016.	

Potensi Site :

- Akseibilitas mudah karena berada di jalur lintas provinsi dan jalan menuju Pasar Tradisional Induk Lambaro.
- Merupakan kawasan Pasar Tradisional Lambaro.

3.1.3 Kriteria Pemilihan Lokasi Perencanaan

Lokasi perencanaan berada di kawasan Kota Banda Aceh. Hal yang melatar belakangi pemilihan tapak disini adalah:

- Berada pada zona yang sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW).
- Berada pada kawasan Pusat Kota.
- Jarak site tidak terlalu jauh dari pemukiman.
- Tersedianya utilitas lingkungan, seperti drainase, air bersih, listrik dan juga jaringan telepon.

3.1.4 Gambaran Umum Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan di kawasan Lambaro Kecamatan Ingin Jaya. Luas kawasan perancangan adalah 38.000 m² (3,8 Ha). Batas tapak adalah :

- Sebelah Utara : sawah
- Sebelah Selatan : jalan raya dan pertokoan
- Sebelah Timur : perumahan warga & pertokoan
- Sebelah Barat : sawah

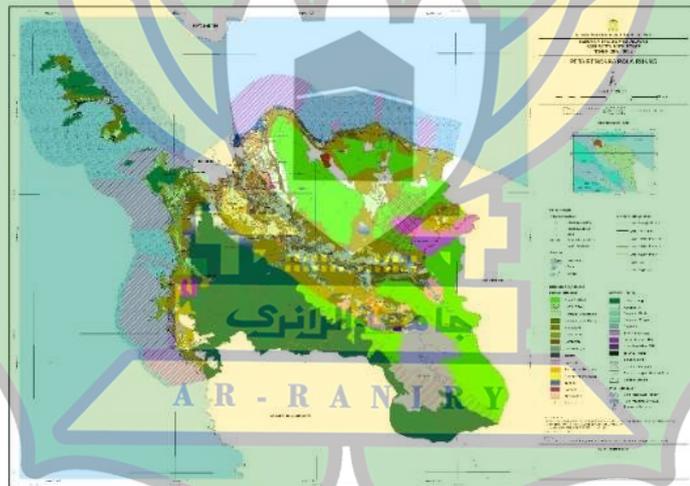
3.1.5 Aksebelitas

Lokasi mudah di capai karena lokasi hanya berjarak ± 120 meter dari jalan Banda Aceh - Medan.

3.1.6 Peraturan Pemerintah Setempat

Berdasarkan Qanun Kabupaten Aceh Besar 2013-2033 yang mengatur penggunaan lahan di lokasi terpilih, sebagai berikut:

- Peruntukkan Lahan : kawasan perdagangan dan jasa
- Luas Lahan : 3,8 Ha = 38.000 meter persegi
- Garis Sempadan Bangunan (GSB) : 6 meter
- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 70 %
- Koefisien Luas Bangunan (KLB) : 3,5
- Ketinggian Maksimum : 5 Lantai



Gambar 3.6 Peta RTRW kabupaten Aceh Besar
Sumber : Qanun kabupaten aceh besar Nomor 14 tahun 2010

BAB IV

TEMA DAN KONSEP PERANCANGAN

4.1. Latar Belakang Tema

Tema Arsitektur Modern didefinisikan sebagai gaya bentuk bangunan yang minimalis namun memiliki fungsi yang maksimalis. Hal ini diwujudkan untuk memberikan suasana baru pada bentukan pasar tradisional umumnya.

Redesain pada Pasar Tradisional Lambaro menerapkan tema modern dalam lingkup metafora. Penerapan konsep modern ini didasarkan pada ciri – ciri arsitektur modern Peter Gossel dan Gabriele Leu Thausser yaitu satu gaya (seragam) yang memiliki bentuk yang sama, fungsional, sederhana, serta material yang digunakan berupa material pabrikan seperti kaca, beton, dan lebih menekankan pada fungsi bangunan.

Lingkup konsep metafora diterapkan pada bagian bentuk massa bangunan yang merupakan sebuah gagasan ide abstrak yang dideskripsikan dalam bentuk nyata bangunan.

4.2 Tinjauan Tema

4.2.1 Pengertian Arsitektur Modern Dan Metafora

Menurut KKBI (<http://kbbi.web.id>, 2017):

- Arsitektur adalah Seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, jembatan, dan sebagainya; metode dan gaya rancangan suatu konstruksi bangunan.
- Modern adalah jenis *style* arsitektur yang memiliki fasilitas modern dan memiliki sifat tradisi didalamnya.
- Metafora adalah pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yg sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa modern adalah sebuah tuntutan zaman yang mana semakin lama semakin berkembang dan metafora merupakan salah

satu konsep yang digunakan dalam mengidentifikasi suatu bentuk bangunan arsitektural dengan pengandaian sesuatu bentuk. Jenis konsep metafora yang digunakan adalah metafora kombinasi secara konseptual dan visual yang dikembangkan pada ide bentuk bangunan.

4.2.2 Pendapat Para Ahli

Menurut Peter Gossel dan Gabriele Leu Thausser dalam bukunya “*Achitecture in the 20th century*”, 1991, dalam Budhianto, Ares (2014). Ciri-ciri dari arsitektur bernuansa modern adalah:

- a) Satu gaya (seragam),
- b) Berupa khayalan, idealis
- c) Bentuk mengikuti fungsi,
- d) Sederhana merupakan suatu nilai tambah terhadap arsitektur tersebut (keindahan muncul karena fungsi dan elemen bangunan).
- e) Ornamen tidak berlebihan. Penambahan ornamen dianggap suatu hal yang tidak efisien. Karena dianggap tidak memiliki fungsi, hal ini disebabkan karena dibutuhkan kecepatan dalam membangun setelah berakhirnya perang dunia II.
- f) Singular (tunggal), Arsitektur Modern tidak memiliki suatu ciri individu dari arsitek, sehingga tidak dapat dibedakan antara arsitek yang satu dengan yang lainnya (seragam).
- g) Nihilism, penekanan perancangan pada *space*, maka desain menjadi polos, *simple*, bidang-bidang kaca lebar. Tidak ada sesuatu kecuali geometri dan bahan aslinya.
- h) Jenis bahan/material yang digunakan diekspos secara polos, ditampilkan apa adanya. Tidak ditutup-tutupi atau dikamuflese sedemikian rupa hingga hilang karakter aslinya. Terutama bahan yang digunakan adalah beton untuk menampilkan kesan berat, masif, dingin. Baja untuk kesan kokoh, kuat, industrialis dan kaca untuk kesan ringan, transparan, melayang.

4.3 Interpretasi Tema

Tema Arsitektur Modern didefinisikan sebagai gaya bentuk bangunan yang minimalis namun memiliki fungsi yang maksimalis. Hal ini diwujudkan untuk memberikan suasana baru pada bentukan pasar tradisional umumnya.

Redesain pada Pasar Tradisional Lambaro menerapkan tema modern dalam lingkup metafora. Penerapan konsep modern ini didasarkan pada ciri – ciri arsitektur modern Peter Gossel dan Gabriele Leu Thausser yaitu satu gaya (seragam) yang memiliki bentuk yang sama, fungsional, sederhana, serta material yang digunakan berupa material pabrikan seperti kaca, beton, dan lebih menekankan pada fungsi bangunan.

Lingkup konsep metafora diterapkan pada bagian bentuk massa bangunan yang merupakan sebuah gagasan ide abstrak yang dideskripsikan dalam bentuk nyata bangunan.

4.4 Konsep Tema pada Perancangan

4.4.1. Konsep Penzoningan

Bentuk utama bangunan dideskripsikan dari bentukan tapak dan kondisi sekitar lahan. maka dibagi kedalam beberapa zona kegiatan :

a. Kegiatan Utama

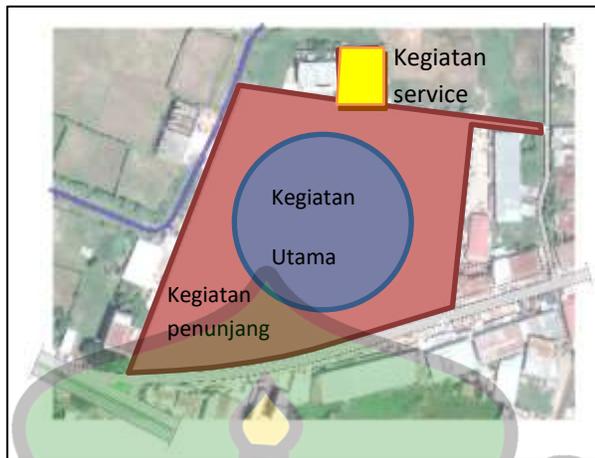
Kegiatan yang mencakup segala aktifitas jual beli yaitu kios, los, cafetaria, ruang pengelola dan lapak jual kaki.

b. Kegiatan Penunjang

Kegiatan pendukung untuk pengguna bangunan seperti Mushalla, Taman, Parkiran.

b. Kegiatan Service

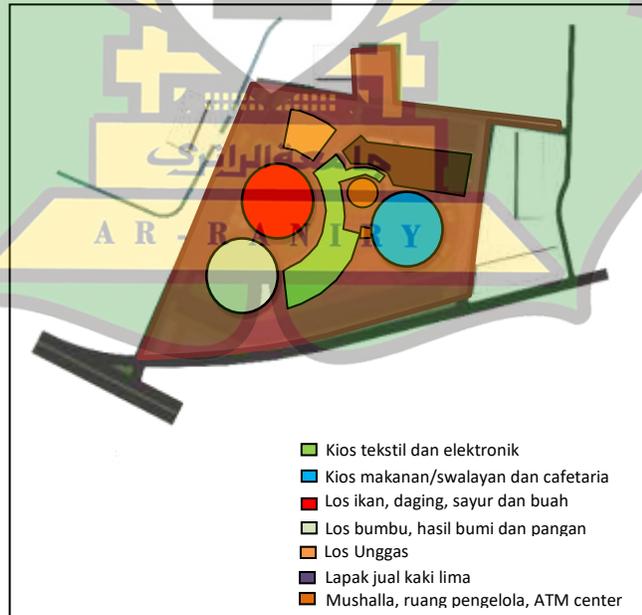
Kegiatan pendukung lainnya dalam menjaga kebersihan lingkungan seperti IPAL, TPS dan parkir service.



Gambar 4.1 Penzoningan

Pembagian aktifitas pasar dan peletakan pada site diatur kedalam fungsi masing-masing kegiatan penjualan, yaitu :

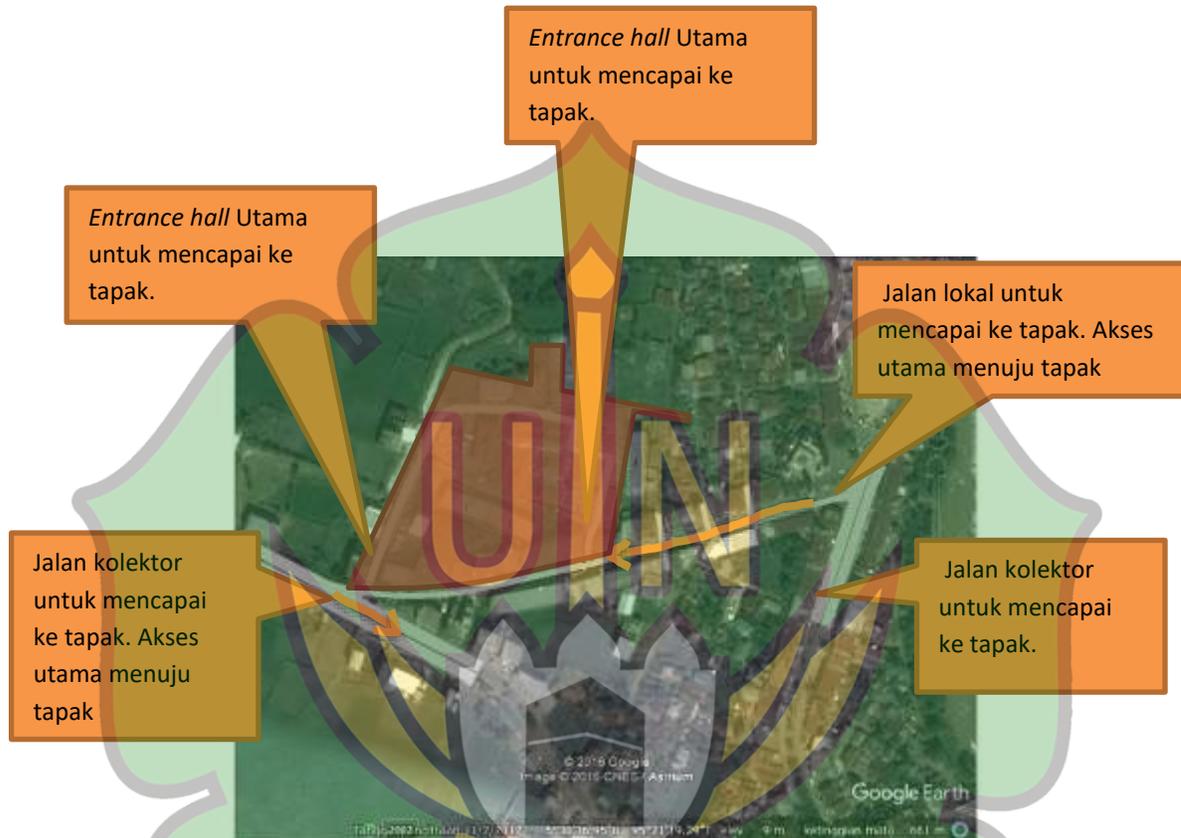
- a. Bagian depan
Pasar kering yang terdiri dari penjualan tekstil, elektronik, makanan/swalayan, cafetaria, mushalla, ruang pengelola, ATM center
- b. Bagian belakang
Pasar Basah yang terdiri dari los ikan, daging, sayur, buah dan unggas.



Gambar 4.2 Zona Aktifitas

4.4.2. Analisis Sirkulasi dan Aksesibilitas

Lokasi tapak berada di Lambaro Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Aceh.



Gambar 4.3 Analisa Sirkulasi dan Aksesibilitas

Pencapaian menuju tapak dapat di akses dengan :

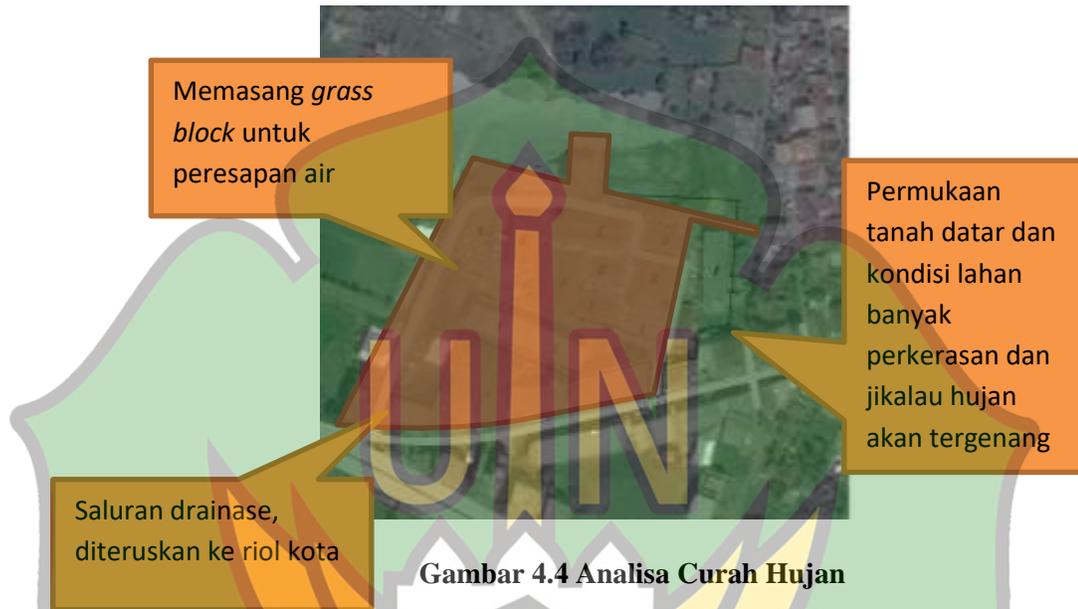
- Berjalan kaki
- Dengan kendaraan pribadi (roda 2 dan roda 4)
- Dengan kendaraan umum (bus, labi-labi, becak)

Sirkulasi didalam tapak dibuat dengan pola yang mudah di capai serta membuat pedestrian untuk pejalan kaki yang sepanjang disusun deretan pepohonan di sepanjang pedestrian untuk menghindari panas.

4.4.3. Analisis Klimatologi

a. Analisis Curah Hujan

Lokasi tapak berada di daerah tropis yang memiliki curah hujan yang cukup tinggi.



Tanggapan:

- Mengurangi perkerasan pada tapak agar air hujan dapat diserap langsung ke tanah.
- Untuk perkerasan perlu dibuat saluran drainase, agar air hujan dapat mengalir ke pembuangan dan diarahkan ke roil kota.

b. Analisis Matahari

Matahari pagi bermanfaat untuk kesehatan. Sedangkan pada pukul 11.00-16.00 WIB cuaca akan sangat panas, dan sinar matahari pada jam-jam ini tidak baik bagi kesehatan.



Gambar 4.7 Analisa Matahari

Tanggapan:

- Sinar matahari dimanfaatkan untuk pencahayaan alami
- Orientasi bangunan diusahakan menghadap ke arah selatan atau utara
- Memperbanyak vegetasi dan membuat ruang terbuka untuk menghindari efek panas matahari dan radiasi matahari yang berlebihan.



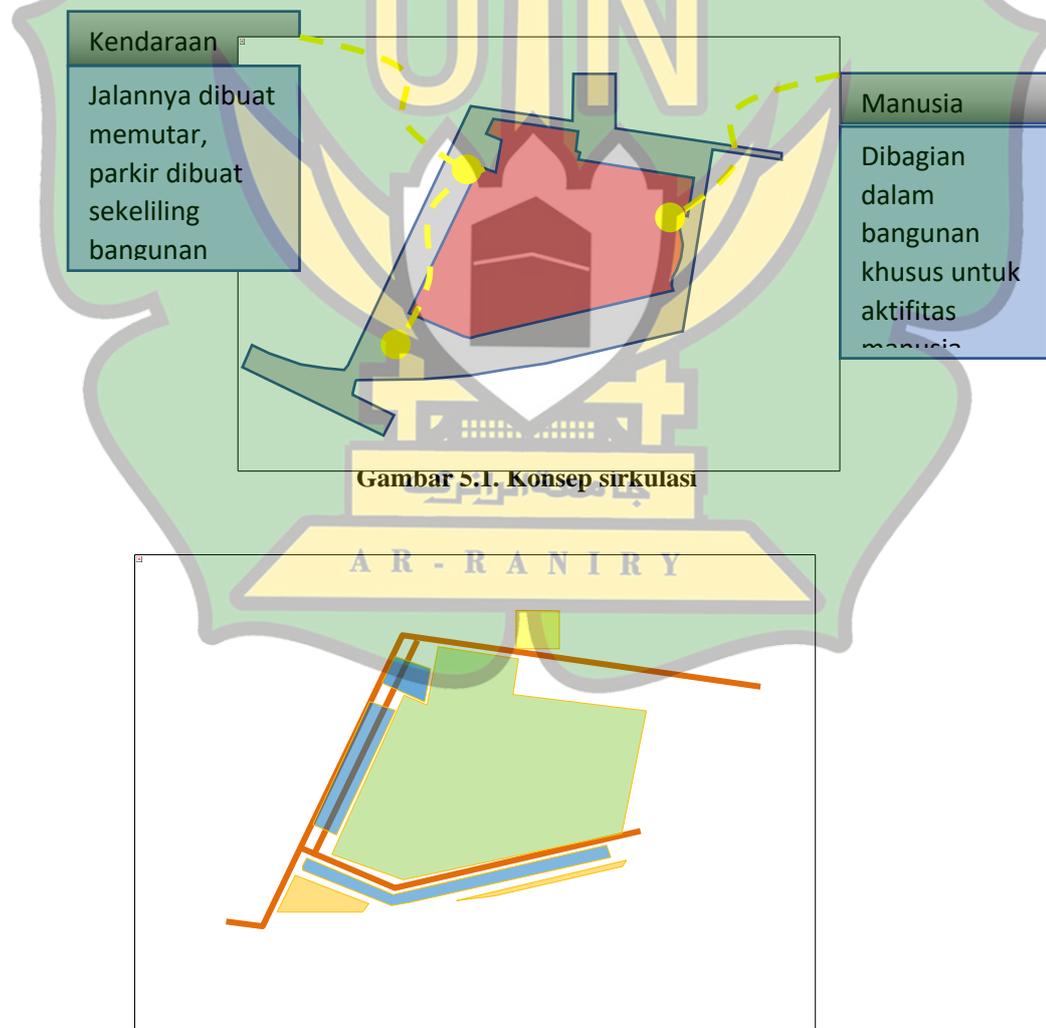
BAB V

APLIKASI KONSEP RANCANGAN

1. Konsep Ruang Luar

5.1.1 Konsep Pencapaian dan Sirkulasi

Sirkulasi bukan hanya mengatur tentang jalur masuk dan keluar saja, namun perlu dipertimbangkan tempat parkir kendaraan. tempat parkir harus mampu menampung kendaraan pengguna pasar. Dalam hal ini, tempat parkir perlu pertimbangan jarak antara tempat parkir dengan tujuan yang dicapainya, keamanan selama parkir, standar kebutuhan parkir, kebersihan, pelayanan petugas dan jalur sirkulasi tanpa mengganggu pejalan kaki.



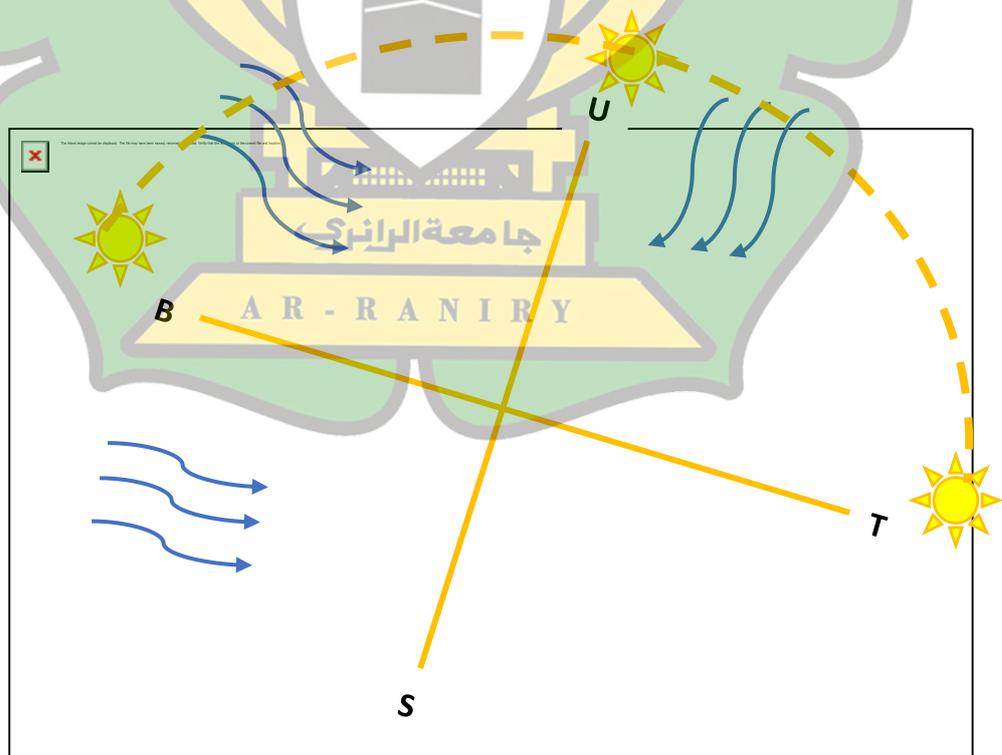


- Sirkulasi Manusia
- Sirkulasi Kendaraan
- Parkir Angkutan Umum
- Parkir pengunjung
- Parkir Service

Gambar 5.2. Konsep sirkulasi dan parkir

1. Parkir yang digunakan pada bangunan ini dipisahkan atau dikelompokkan menurut jenis kendaraan. Bentuk parkir kendaraan roda dua dan empat yang digunakan adalah jenis parkir tegak lurus.
2. Untuk memudahkan pencapaian pengguna terhadap bangunan, area parkir dibuat disekeliling bangunan.
3. Pada area parkir diberikan vegetasi sebagai peneduh kendaraan

5.1.2 Konsep Orientasi Bangunan



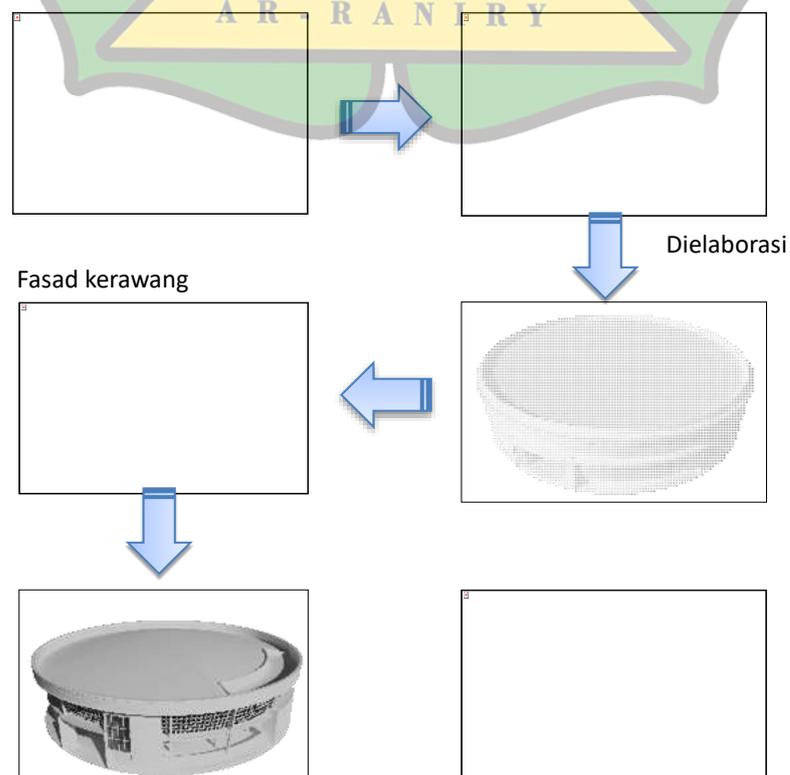
Gambar 5.3. Konsep Orientasi Bangunan

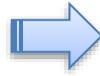
1. Orientasi arah bangunan diarahkan ke Jalan Lokal atau jalan Kolektor agar desain bangunan dapat terlihat oleh orang-orang yang sedang melintasi jalan tersebut.
2. Dikarenakan posisi beberapa bangunan berhadapan langsung dengan cahaya matahari, Pada sisi bangunan dipasang fasad – fasad agar dapat mengurangi panas yang berlebihan.
3. Memperbanyak bukaan pada bagian utara dan selatan bangunan.

1. Konsep Bangunan

1. Konsep Bentuk Bangunan

Ide bentuk bangunan diambil dari Tema Arsitektur Modern dalam lingkup Metafora, Jenis konsep metafora yang digunakan adalah metafora kombinasi secara konseptual dan visual yang dikembangkan pada ide bentuk bangunan. Konsep metafora yang ingin dikembangkan adalah sebuah “mangkuk” yang merupakan wadah untuk menampung berbagai jenis makanan/minuman. Gagasan tersebut diibaratkan sebagai tempat penampungan atau pengumpulan segala aktivitas konsumen dalam proses perdagangan antara penjual dan pembeli.





Gambar 5.4. Konsep Gubahan Bentuk

Dari konsep dasar tersebut, mangkuk dielaborasi kedalam bentuk bangunan dengan mempertimbangkan berbagai macam aspek seperti sirkulasi pengguna, sirkulasi udara, pencahayaan dan lainnya.

2. Fasad Bangunan

Fasad bangunan menggunakan Glassfibre Reinforced Cement (GRC). Bentuk fasad diambil dari bentukan lingkaran konsep mangkuk, bentuk GRC dibuat seperti kerawang supaya udara dan pencahayaan bebas keluar masuk.



Gambar 5.5. Fasad bangunan

1. Konsep Tata Hijau

Tata hijau memiliki peranan penting yang memiliki fungsi dalam perancangan bangunan. Penataan tata hijau penempatannya memberi kesan visual bagi pengguna bangunan, vegetasi yang ingin diterapkan pada tapak adalah :

1. Tanaman Peneduh

Tanaman Peneduh sangat diperlukan di dalam lansekap, fungsi dari tanaman peneduh ini adalah meneduhkan lingkungan sekitarnya dan menurunkan thermal yang lebih di dalam tapak dan memberikan kesejukan dan suasana alami disekitarnya.



Gambar 5.6 Pohon Ketapang

Sumber : <http://lovelybogor.com/pohon-ketapang-menjengkelkan-tapi-bermanfaat/>

Pohon Ketapang adalah Pohon Peneduh yang biasa ditemui di taman-taman dan pantai, pohon ini cocok untuk peneduh karena daunnya yang lebar dan tidak mudah jatuh.

2. Tanaman Pengarah

Tanaman pengarah ini digunakan untuk mengarahkan pandangan pengunjung ke tempat yang ingin dituju. Beberapa tanaman yang digunakan di dalam tapak adalah sebagai berikut:



Gambar 5.7 Pohon Pinang Aceh

Sumber : <http://www.wesehat.com/2014/12/5-manfaat-akar-pinang-bagi-kesehatan.html>

Pohon yang dijadikan tanaman pengarah jalan yaitu pohon pinang yang berasal dari Aceh, karena selain menjaga kelestarian tanaman aceh, tanaman ini juga berfungsi untuk obat-obatan dan juga untuk penjualan di pasar.

3. Tanaman Hias

Tanaman hias ini digunakan untuk menambah nilai estetika di dalam tapak. Baik itu menutupi hal yang kurang menarik maupun sebagai pendukung elemen tapak lainnya. Beberapa tanaman hias yang digunakan di dalam tapak adalah sebagai berikut:



Gambar 5.8 Cempaka Wangi (*bungoeng Jeumpa*)

Sumber : <http://www.gosumatra.com/cempaka-wangi-flora-khas-aceh/>



Gambar 5.9 Tanaman Bunga Melati

Sumber : <http://www.tanobat.com/bunga-melati-ciri-ciri-tanaman-serta-khasiat-dan-manfaatnya.html>

Tanaman hias yang dipakai di taman pasar yaitu tanaman cempaka wangi dan bunga melati karena tanaman ini sendiri berasal dari Aceh dan memiliki ciri khas Aceh sendiri dan tanaman ini cantik dan wangi.

4. Tanaman Penutup

Tanaman Penutup digunakan untuk menutupi permukaan tanah pada lansekap agar lansekap terlihat lebih baik dan asri. Beberapa tanaman penutup yang digunakan adalah :



Gambar 5.10 rumput

Sumber : <http://www.rumah.com/berita-properti/2016/3/118728/mengenal-jenis-rumput-untuk-taman-rumah>

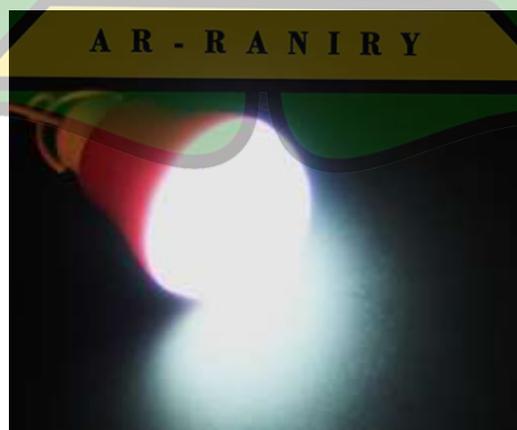
2. Konsep Pencahayaan

Konsep pencahayaan yang digunakan yaitu konsep pencahayaan alami (cahaya matahari) sebagai unsur natural dan pencahayaan buatan pada malam hari dan ruangan yang kurang pencahayaan. Sehingga pengguna mendapatkan cahaya dan menciptakan suasana terang.



Gambar 5.11 Penerangan di taman

Sumber : <http://indalux.co.id/ide-pencahayaan-untuk-taman-kota-dan-pribadi/>



Gambar 5.12 Penerangan buatan

Sumber : <https://www.jakartanotebook.com/lampu-bohlam-led-mini-red>

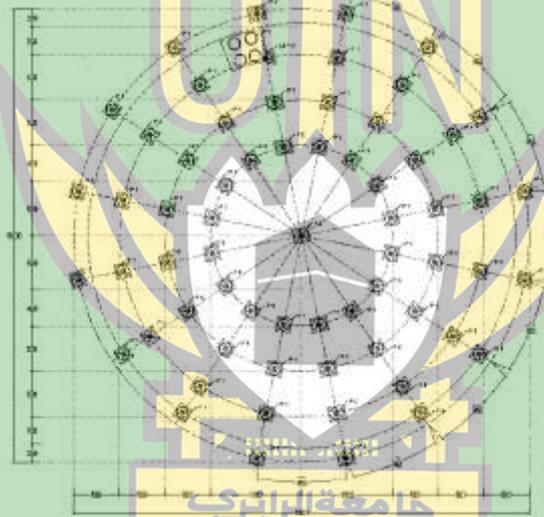
BAB VI ANALISIS PERANCANGAN

6.1 Sistem Struktur

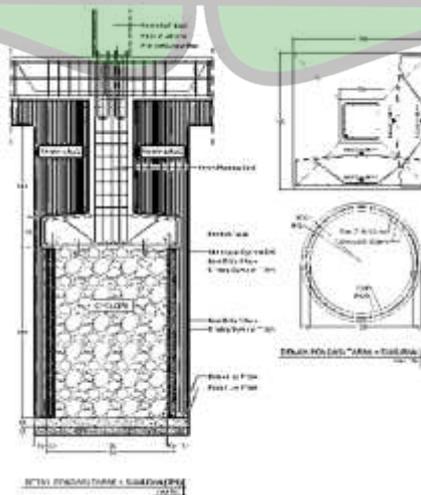
6.1.1 Pondasi

Struktur bagian bawah pada bangunan menggunakan pondasi tapak sumuran. Pondasi ini menggunakan konstruksi beton bertulang dan sumuran, terdiri atas lantai kerja, beton bertulang dan sumuran, tapak dan sloof.

Untuk jumlah dan ukuran pondasi tapak serta kedalaman pondasi ditentukan oleh banyaknya beban yang dipikul serta kondisi muka tanah dan kedalaman tanah keras.



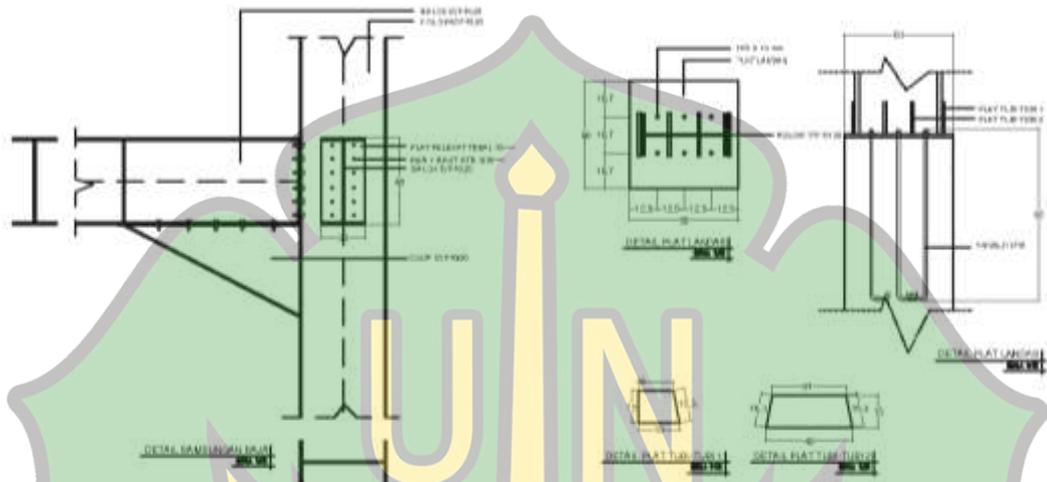
Gambar 6.1 Denah Titik Pondasi
AR - RANIRY



Gambar 6.2 Pondasi Tapak Sumuran

6.1.2 Kolom dan Balok

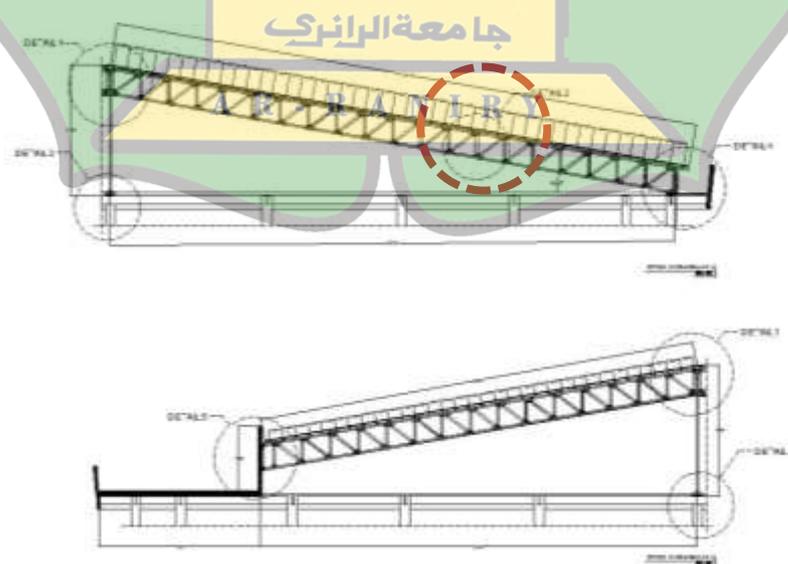
Struktur kolom dan balok menggunakan material Baja IWF. Struktur utama yang digunakan pada Pasar induk tradisional Lambaro ini adalah sistem rangka kaku.



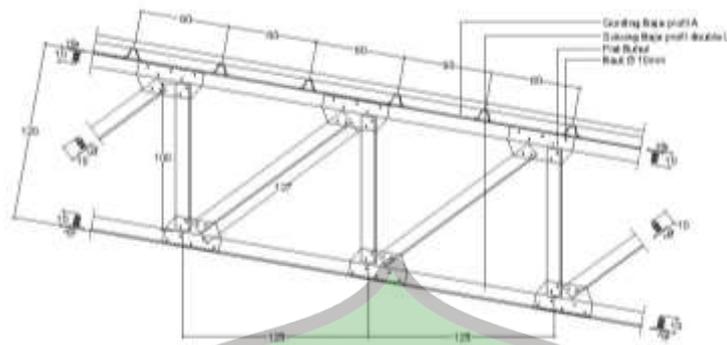
Gambar 6.3 Struktur Baja

6.1.3 Struktur Atap

Pemilihan struktur rangka atap disesuaikan dengan bentuk dan fungsi ruangan yang ada di dalamnya. Pemilihan material rangka yang dipakai bisa berupa rangka ruang maupun rangka bidang.



Gambar 6.4 Struktur atap



Gambar 6.5 Detail struktur atap

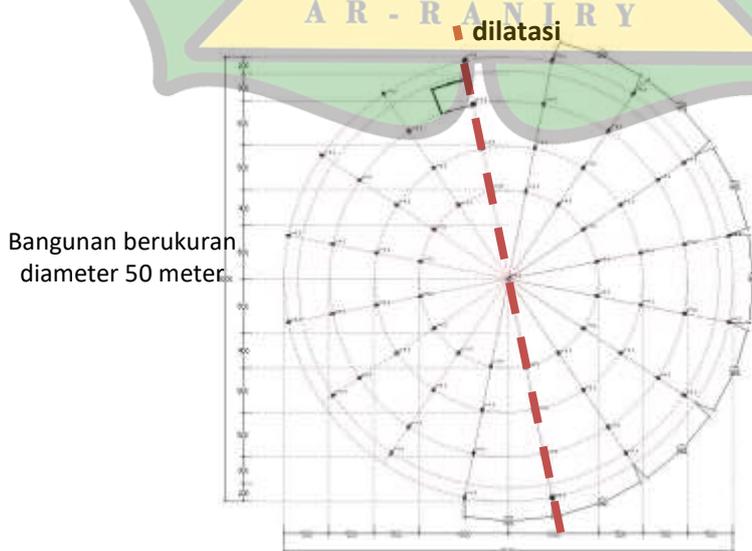


Gambar 6.6 Material Atap Aluminium Composite Panel

Sumber: google.com

6.1.4 Dilatasi

Dilatasi gunanya untuk menghindari kerusakan pada bangunan yang ditimbulkan oleh gaya vertical dan horizontal seperti pergeseran tanah, gempa bumi, dll. Salah satu syarat dilatasi yaitu bangunan terdapat di daerah gempa, lebar bangunan > dari 30 meter, dll. Dan memakai jenis dilatasi dengan 2 kolom.

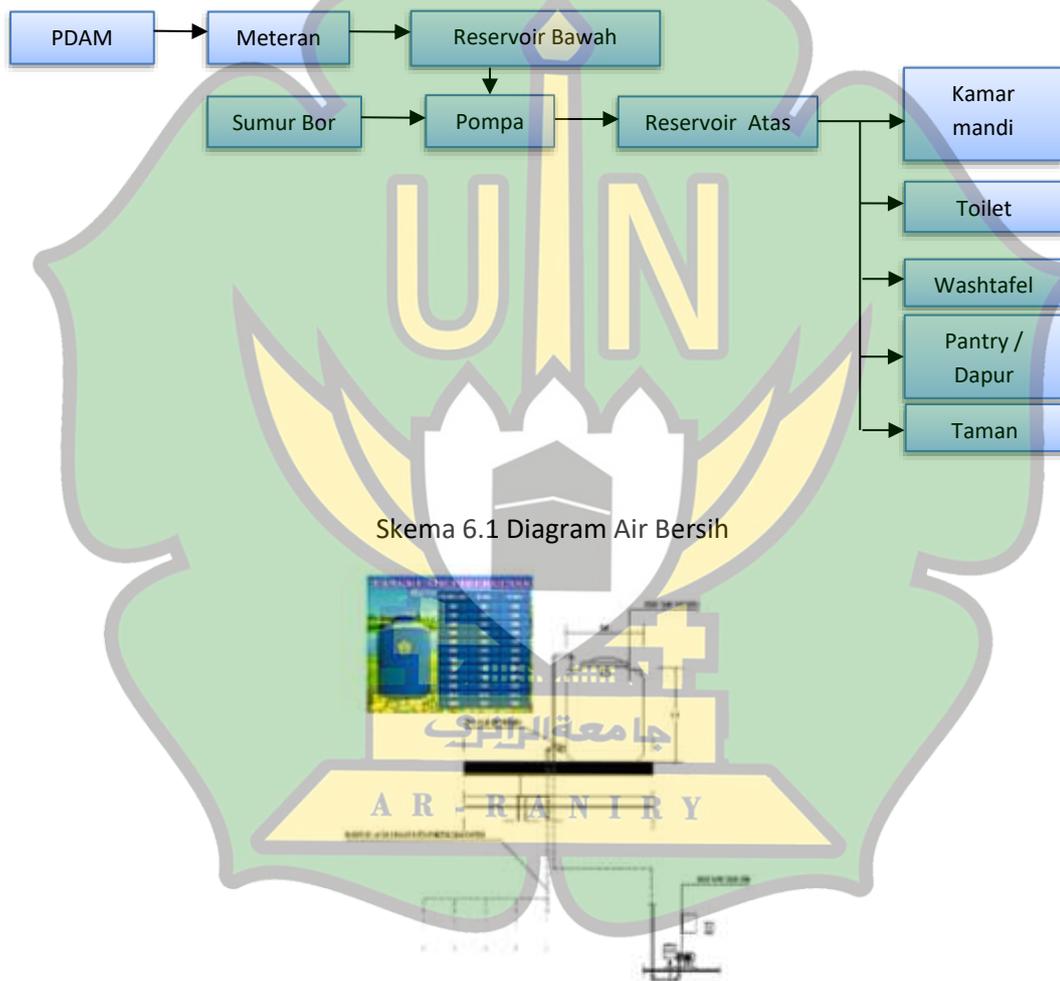


Gambar 6.7 Dilatasi

6.2 Analisis Sistem Utilitas

6.2.1 Sistem Distribusi Air Bersih

air bersih di distribusikan dengan memakai pelayanan PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum), sedangkan untuk air bersih cadangan menggunakan sumur bor, untuk menyalurkan air bersih menggunakan sistem *down feed* dengan pemanfaatan gaya gravitasi bumi untuk mengalirkan air bersih dari reservoir atas *water tank*. Berikut sistem distribusi air dalam bentuk skema :



Gambar 6.8 penampungan air bersih

6.2.2 Sistem Pembuangan Air Kotor

Sistem pembuangan pada gedung/bangunan dapat dibedakan menjadi :

- a. Air hujan yang berasal dari atap dialirkan melalui saluran vertikal kemudian ditampung untuk dimanfaatkan untuk taman.

b. Air kotor dari urinoir dialirkan ke peresapan dan kloset disalurkan langsung ke septictank dan selanjutnya ke peresapan. Air kotor yang berasal dari dapur/pantry dan wastafel terlebih dahulu disaring dan dinetralisir, selanjutnya disalurkan ke riol kota.

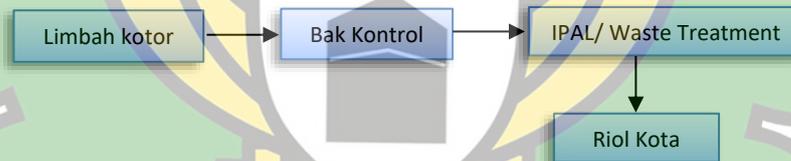
- Skema Sistem Limbah Kotoran



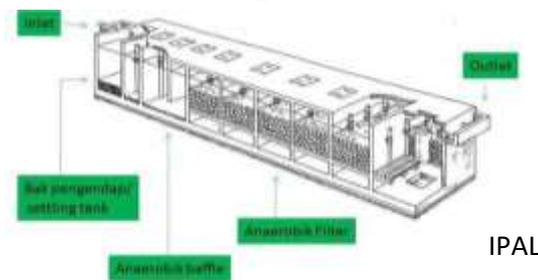
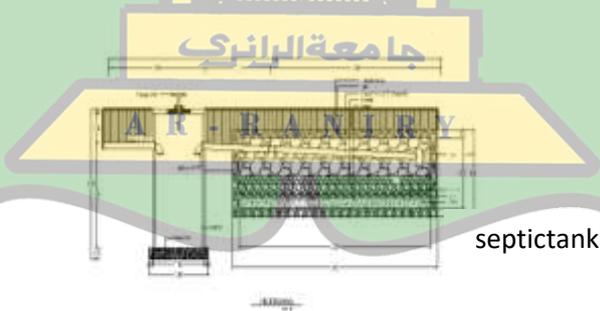
- Skema Sistem Air kotor Cair



- Skema Sistem Limbah Kotor



Skema 6.2 Sistem Sanitasi Air Kotor



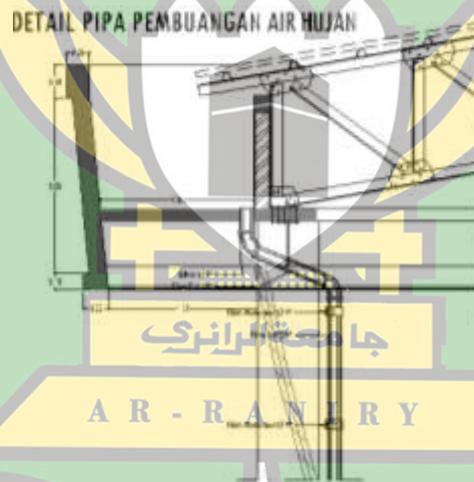
Gambar 6.9 Septictank dan IPAL (Waste treatment)



Gambar 6.10 Instalasi air kotor

6.2.3 Sistem Air Hujan

Air hujan yang berasal dari atap dialirkan melalui saluran vertikal kemudian ditampung untuk dimanfaatkan untuk taman.



Gambar 6.11 Detail Talang Air Hujan

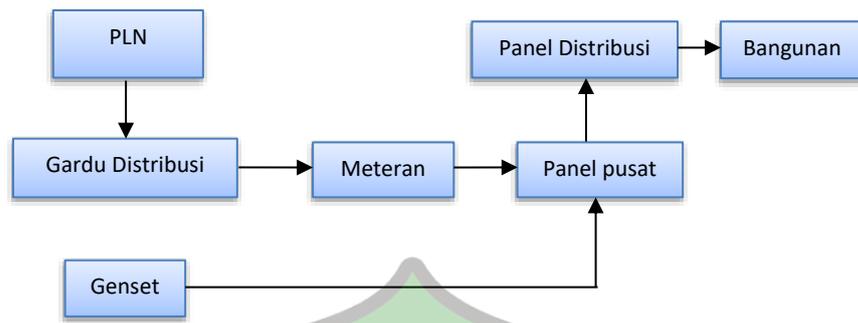
6.2.4 Sistem Instalasi Listrik

a. Instalasi Listrik Utama

Suplai instalasi listrik utama bangunan ini bersumber dari PLN

b. Listrik Genset

Penggunaan genset ini bertujuan sebagai sumber cadangan apabila listrik utama mati.



Skema 6.3 Instalasi Listrik

6.2.5 Sistem Instalasi Sampah

Sistem pengolahan sampah terdiri atas dua kegiatan, yaitu :

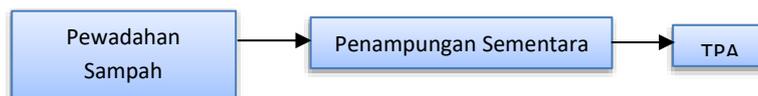
- a. **Pewadahan**, adalah tempat penampungan sampah, sebelum dikumpulkan atau diangkut ke tempat pengumpulan sampah sementara. Wadah penampungan itu sendiri terdiri dari 2 jenis yaitu untuk sampah organik dan sampah non-organik.



Gambar 6.12 Wadah Sampah Organik dan Non-Organik

Sumber: <https://pasmajaya.wordpress.com/2009/02/26/pisahkah-tong-sampah-kita/>

- b. **Pengumpulan**, adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan sampah dari wadah sampah ketempat pengumpulan sementara, sebelum diangkut ketempat pembuangan akhir (TPA). Tempat pengumpulan sampah ini akan diletakkan pada bagian yang tidak mengganggu aktivitas pengguna bangunan.



Skema 6.4 Instalasi Sampah

6.2.6 Sistem Pemadaman Kebakaran

Penggunaan pengamanan terhadap kebakaran, yaitu :

Table 6.1 Alat Kebakaran

Alat	Luas Pelayanan	Keterangan
<i>Water Hydrant</i>	Jarak maks. 30 m ² Luas pelayanan 800 m ²	Ditempatkan ditaman atau di luar bangunan.
Kimia Portable	Jarak maks. 25 m ² Luas pelayanan 200 m ²	Ditempatkan pada area pelayanan dan servis.



Gambar 6.13 Penempatan *Water Hydrant*

6.2.7 Sistem Penghawaan

a. Penghawaan Alami

Penghawaan menggunakan bukaan yang besar dan ventilasi alami pada fasad bangunan. Sistem yang digunakan adalah sistem *cross ventilation* yang mengusahakan adanya pertukaran dan perputaran udara semaksimal mungkin.

b. Penghawaan Buatan

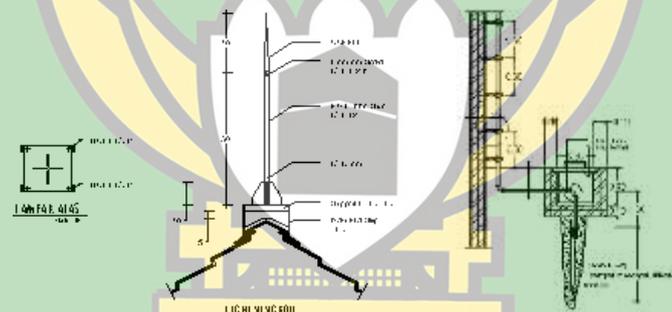
Penghawaan buatan merupakan pengkondisian udara dalam ruangan agar mencapai tingkat kenyamanan termal bagi pengguna ruangan dengan menggunakan pendingin ruangan atau kipas angin.

6.2.8 Sistem Penangkal Petir

Alat penangkal petir menggunakan sistem E.S.E (Early Streamer Emission).

Sistem penangkal petir terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

- a. Tiang penangkap petir, digunakan sebagai media untuk menangkap petir.
- b. Pemotongan arus petir, yaitu digunakan untuk mencegah kerusakan pada peralatan listrik, elektronik dan telephone.
- c. Penghantar penyalur arus petir, terbuat dari logam yang menghubungkan penangkap petir ke sistem pengebumian
- d. Terminal hubung, yaitu dudukan dari logam yang berfungsi sebagai titik hubung bersama dari beberapa elektroda pengebumian dan benda logam lain yang akan ditanam di dalam tanah.
- e. Sistem pengebumian, merupakan suatu sistem dengan penghantar pengebumiannya yang berfungsi untuk menyebarkan arus petir di dalam tanah.



Gambar 6.14 Penangkal Petir

AR - RANIRY

BAB VII APLIKASI DESIGN

7.1 Site Plan

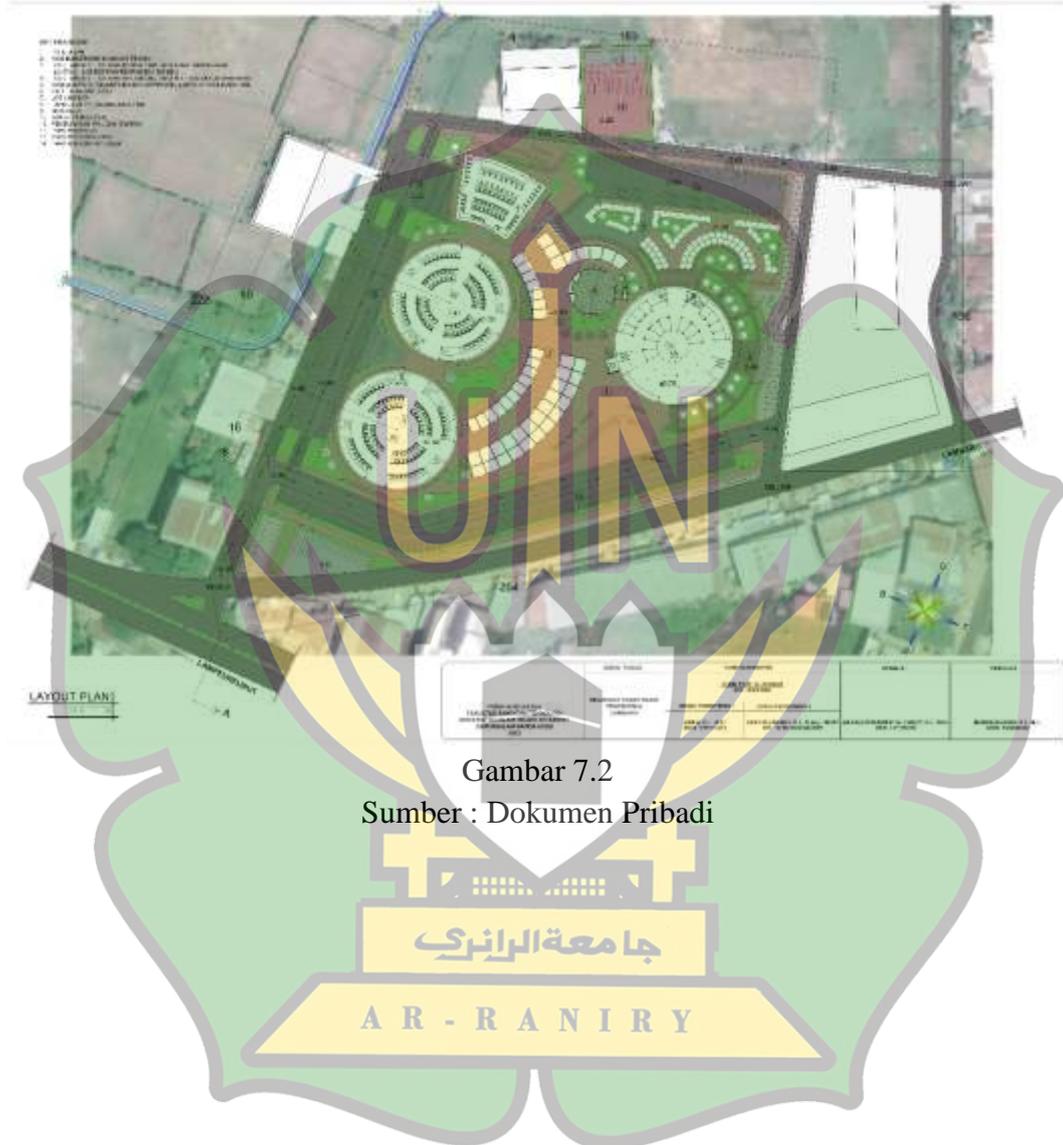


Gambar 7.1
Sumber : Dokumen Pribadi

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

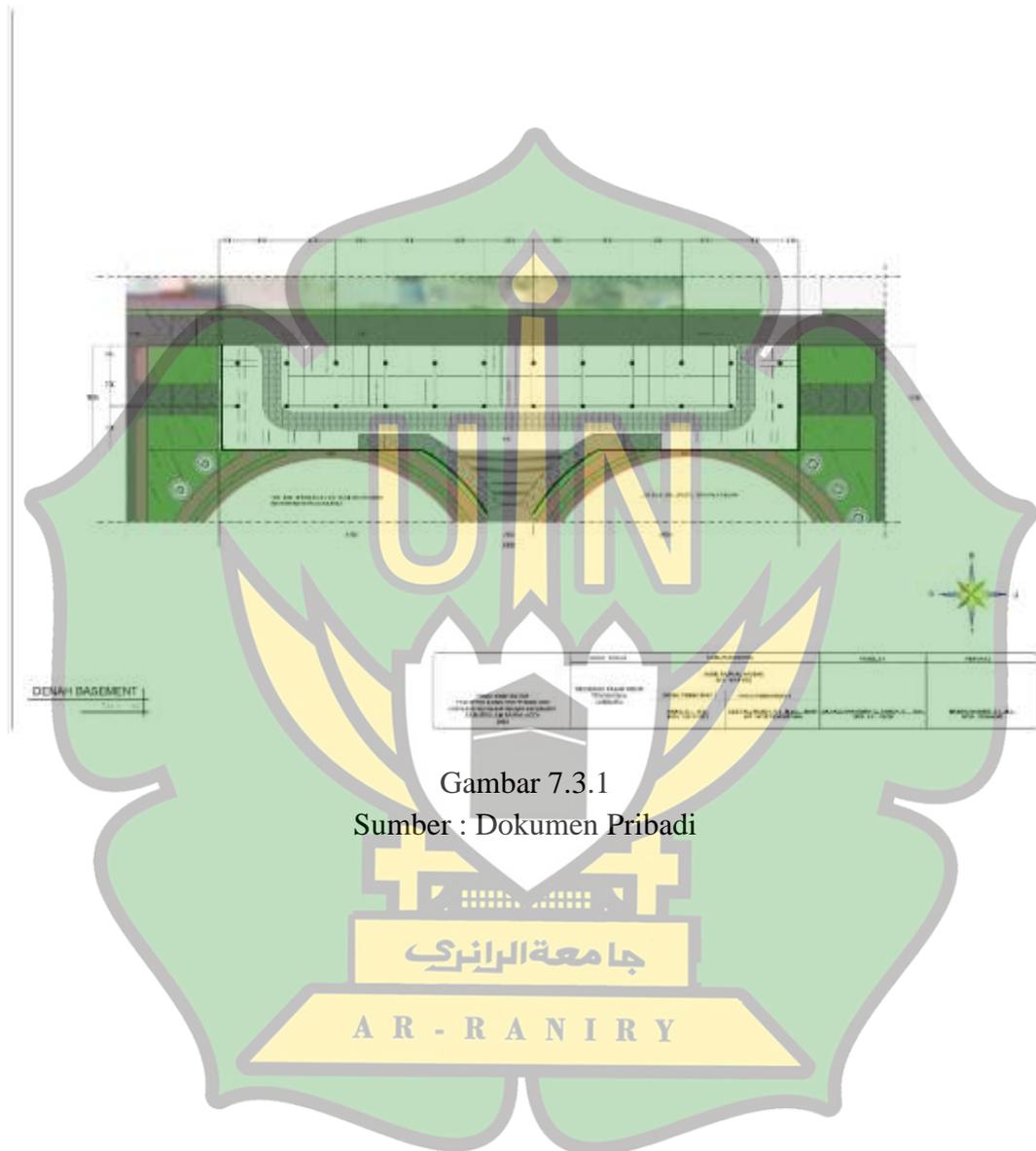
7.2 Layout plan



Gambar 7.2
Sumber : Dokumen Pribadi

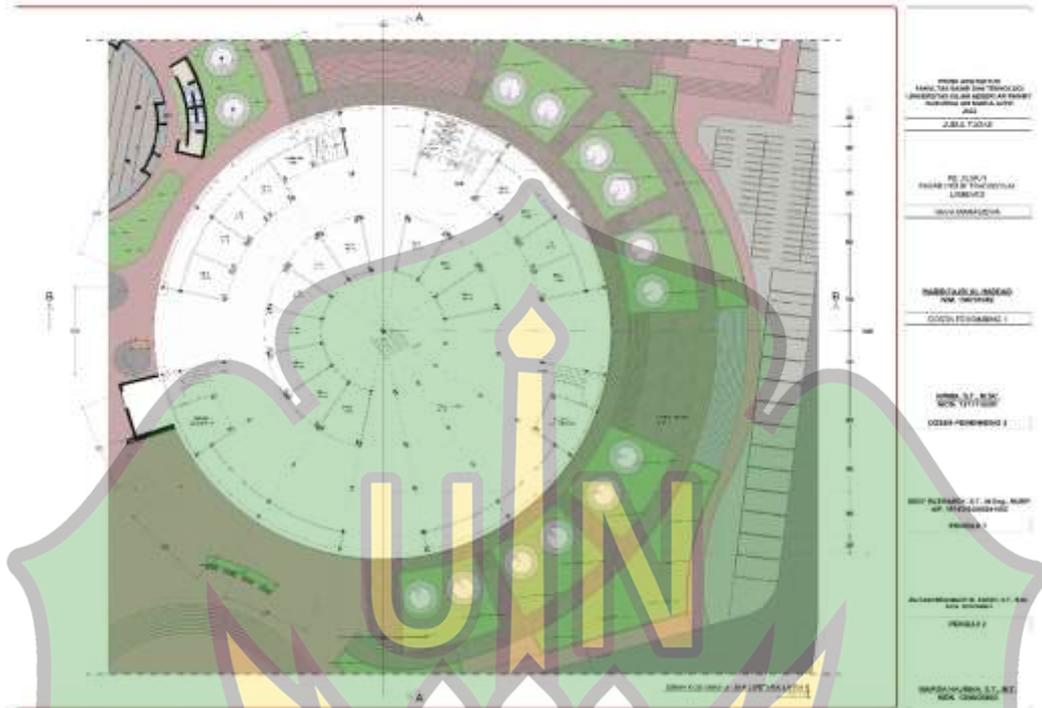
7.3 Gambar Arsitektural

7.3.1 Denah Basemen Utama

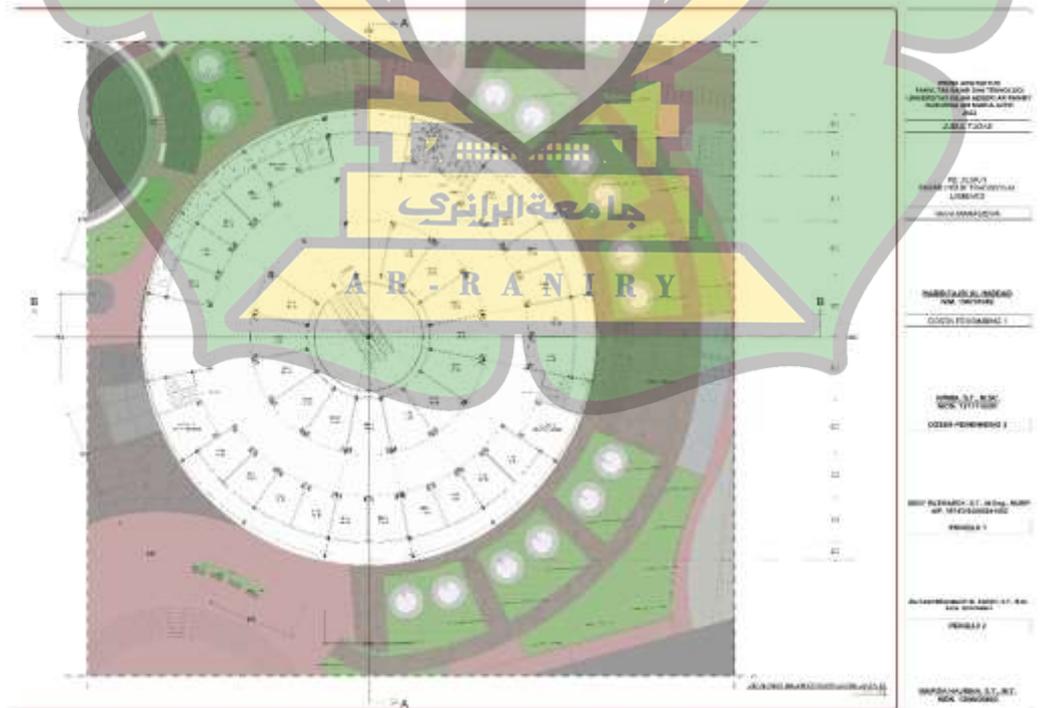


Gambar 7.3.1
Sumber : Dokumen Pribadi

7.3.2 Denah Los Kelontong LT 1 dan Cafeteria LT 2

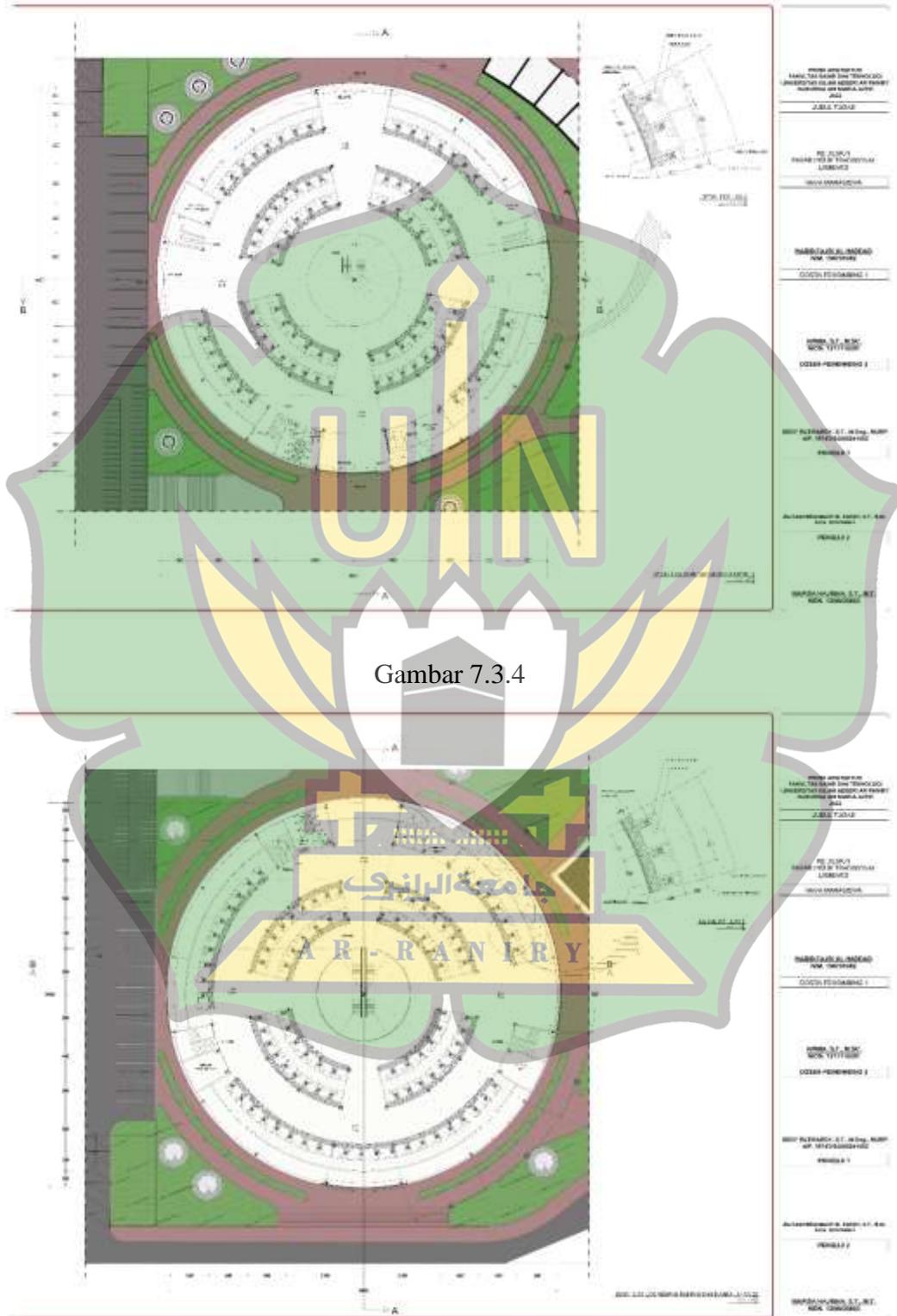


Gambar 7.3.2

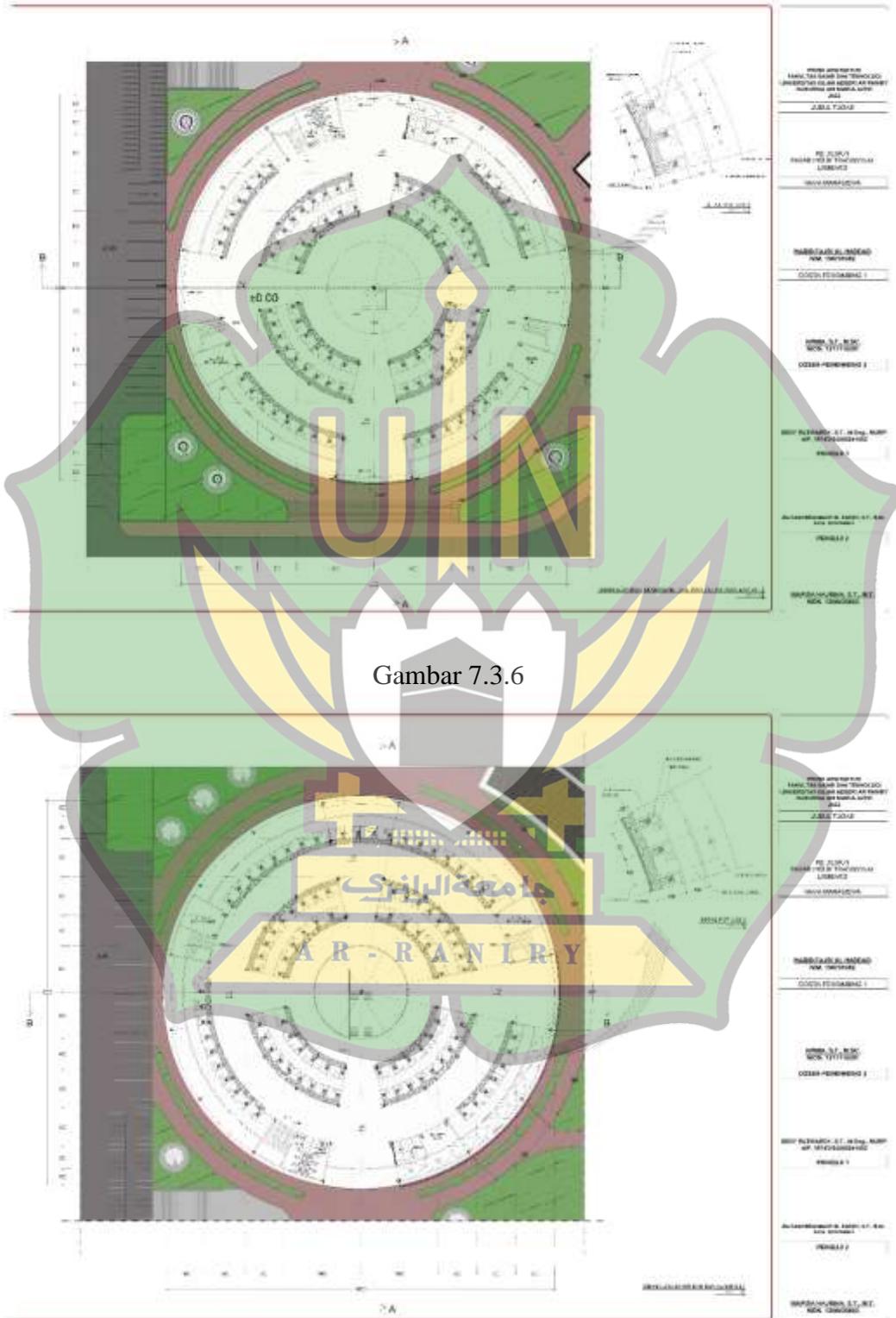


Gambar 7.3.3

7.3.3 Denah Los Ikan LT 1 dan Los Sayuran LT 2

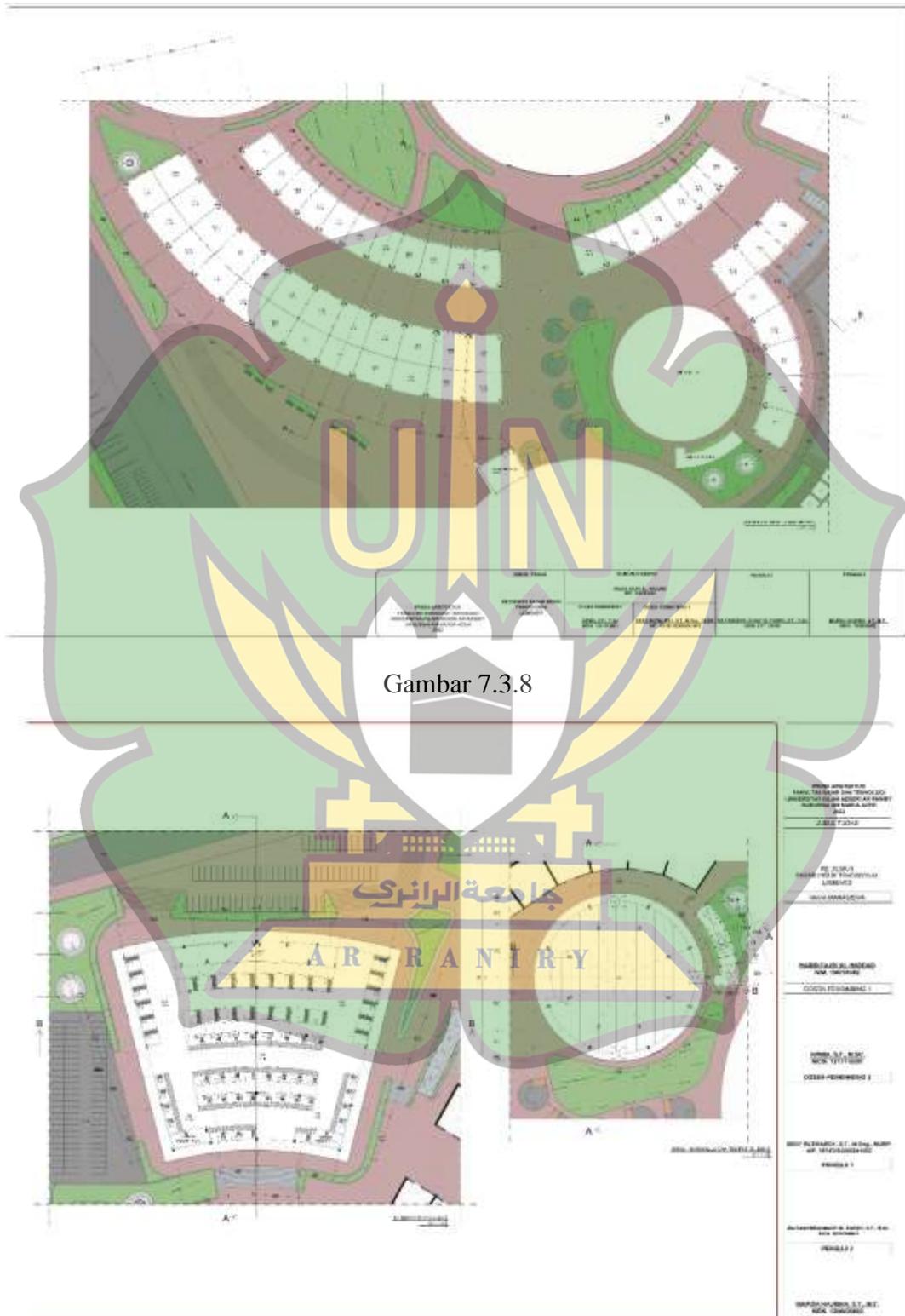


7.3.4 Denah Los Ikan Kering dan Los Rempah LT 1 dan LT 2



Gambar 7.3.7

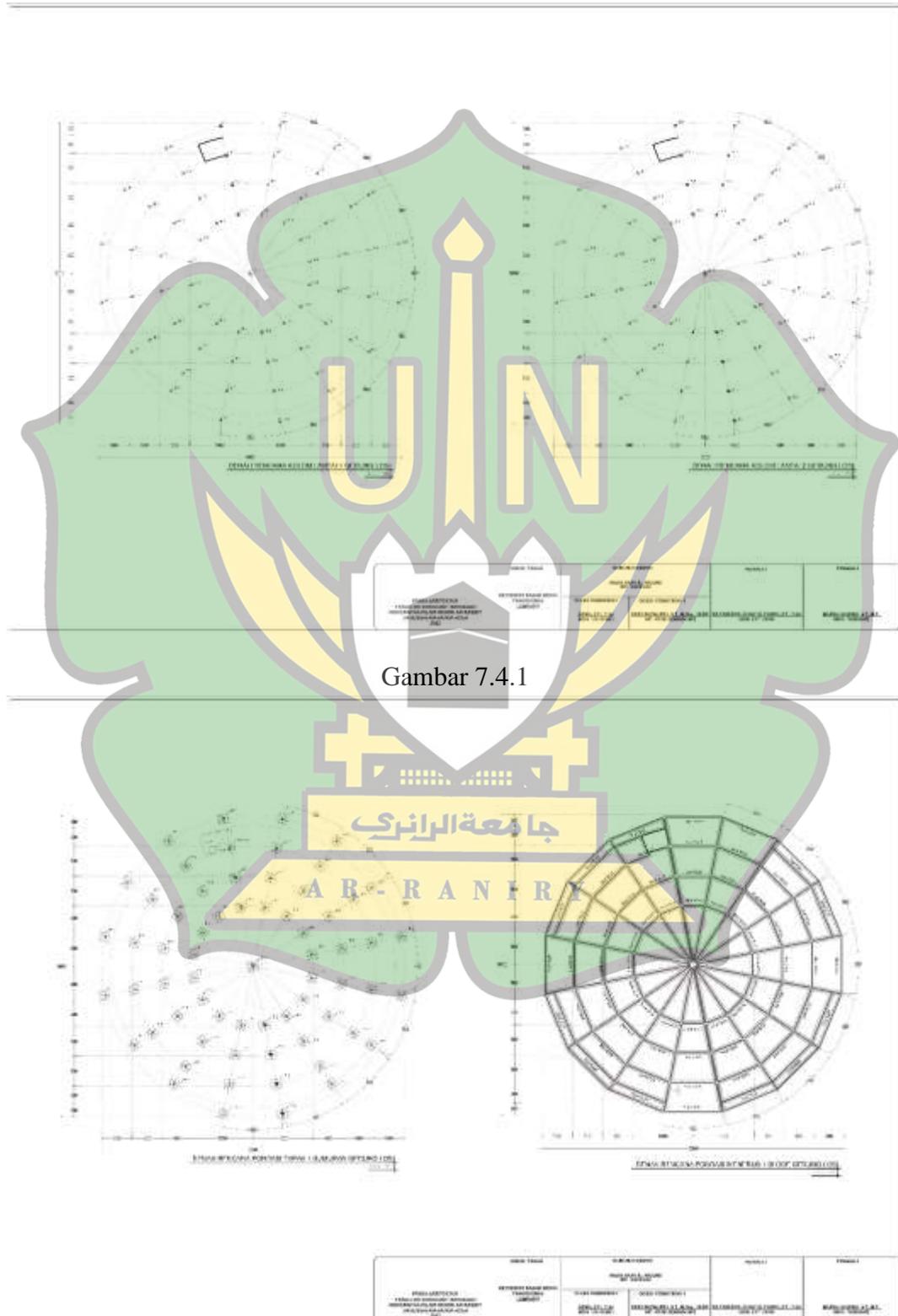
7.3.5 Denah Los Elektronik dan Mushalla



Gambar 7.3.9

7.4 Gambar Struktural

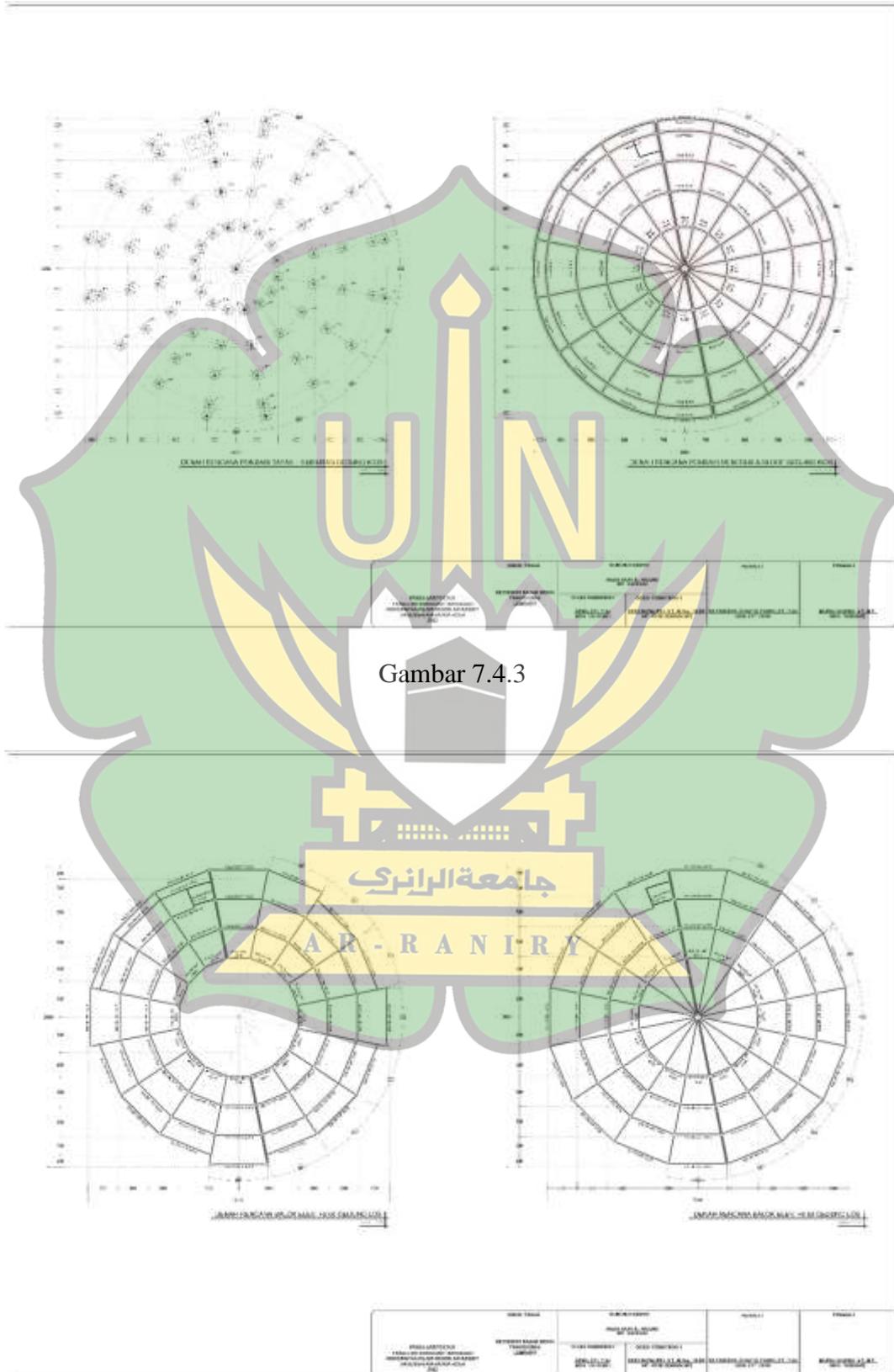
7.4.1 Denah Pondasi Los Bangunan



Gambar 7.4.1

Gambar 7.4.2

7.4.2 Denah sloft Los Bangunan dan Elevasi



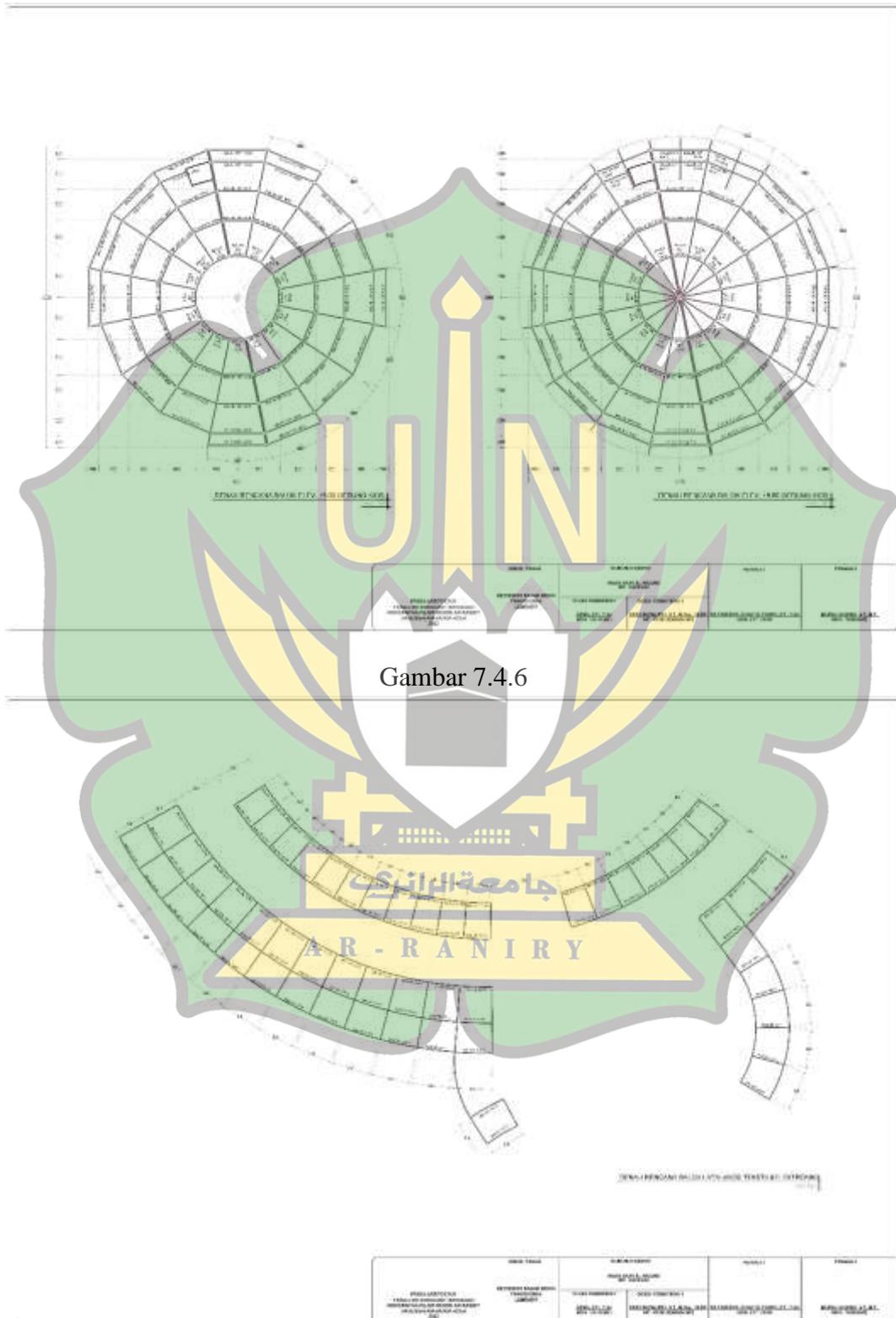
Gambar 7.4.4

7.4.3 Denah Pondasi dan Sloft Menerus

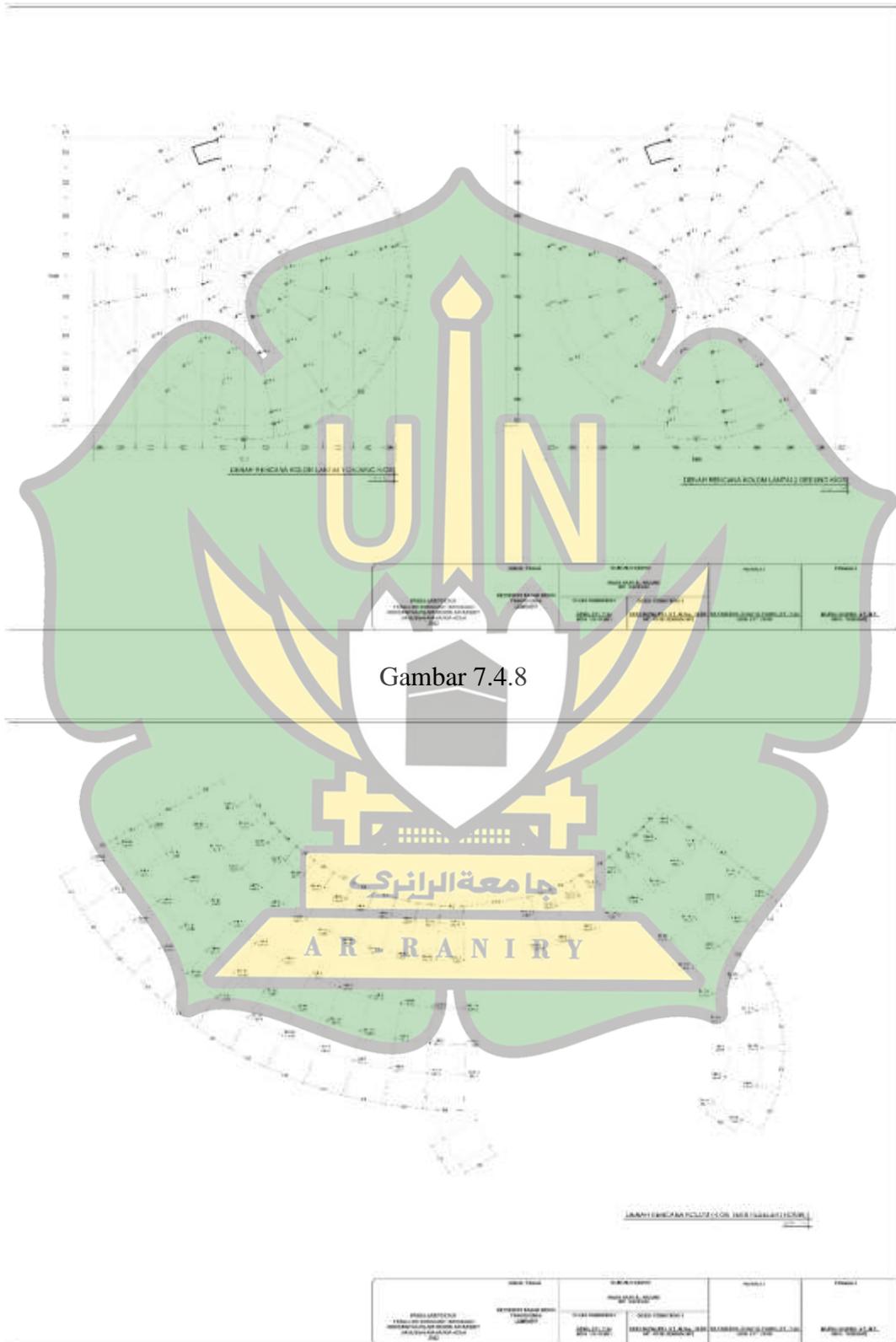


Gambar 7.4.5

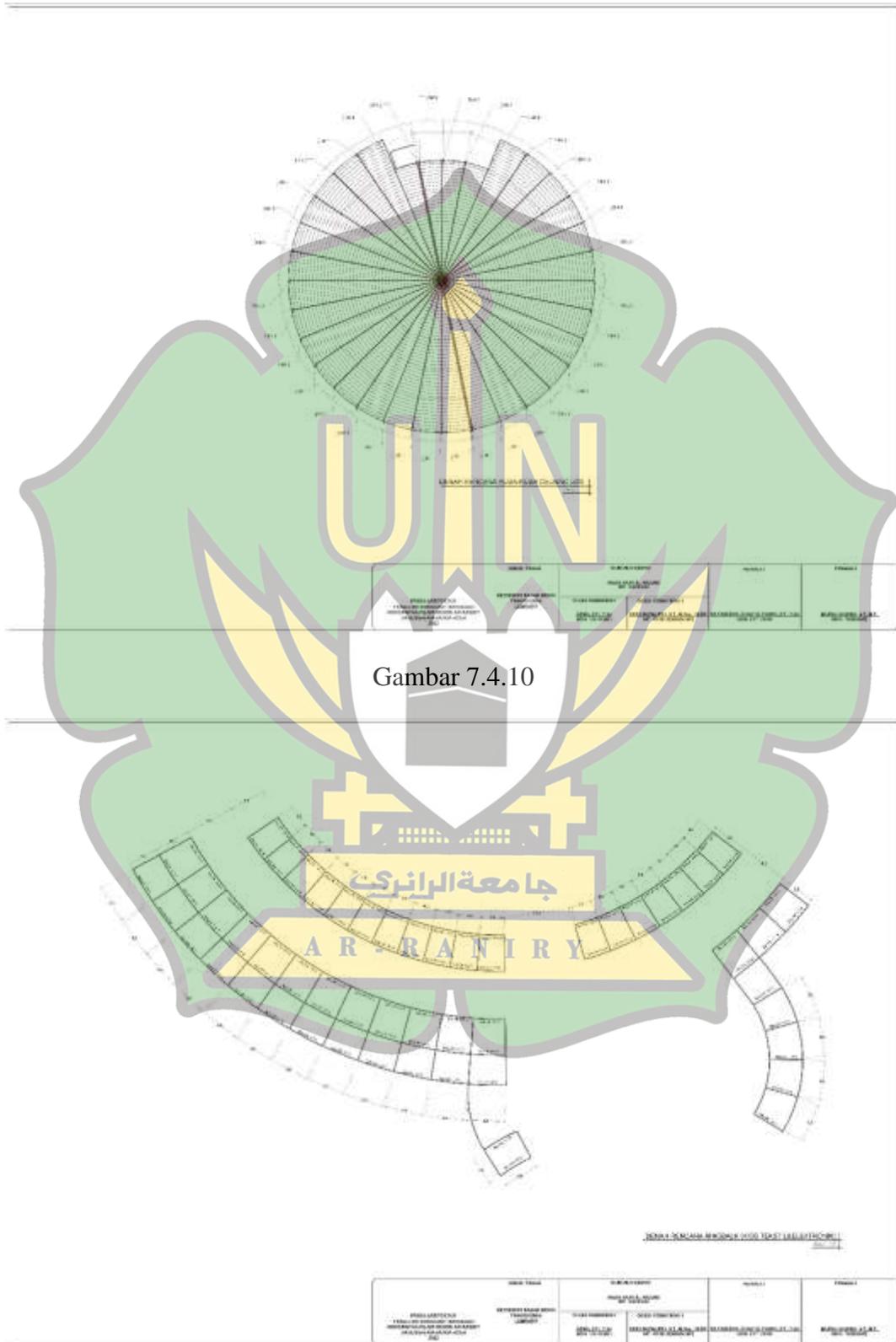
7.4.4 Denah Rencana Balok dan Elevasi



7.4.5 Denah Rencana Kolom



7.4.6 Denah Rencana Kuda-kuda dan Ring Balok



Gambar 7.4.11

7.4.7 Denah Rencana Utilitas Site

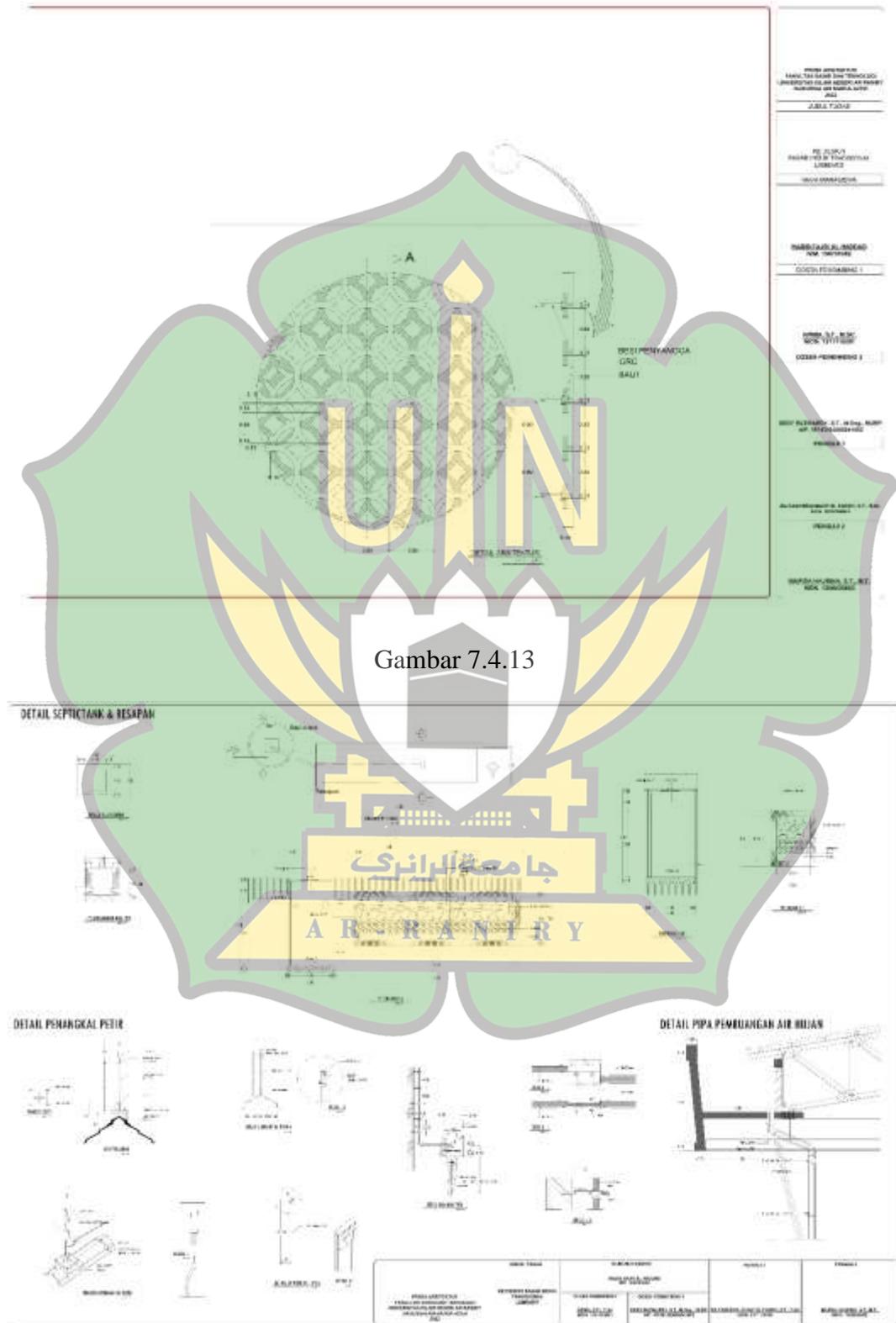


Gambar 7.4.12



Gambar 7.4.13

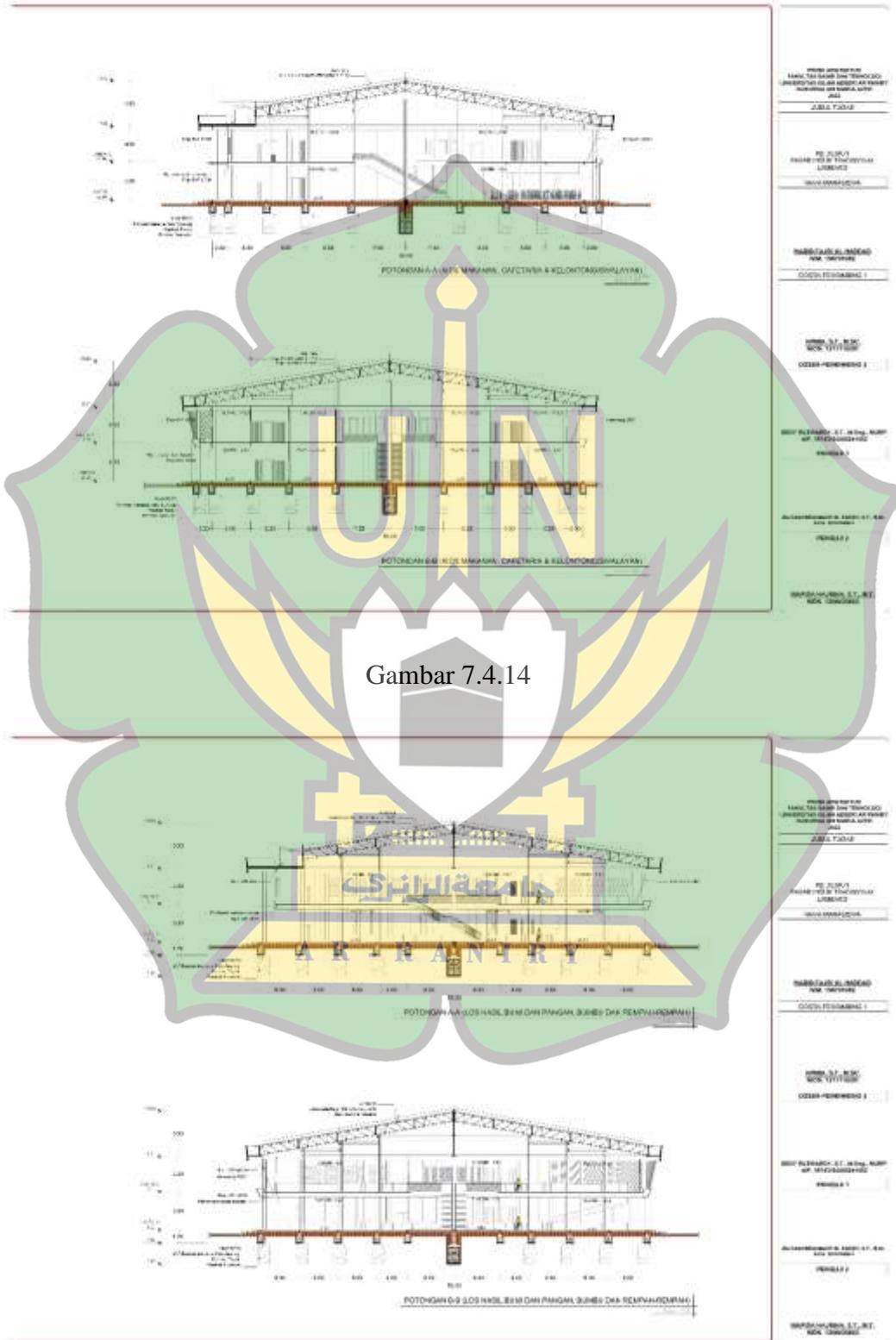
7.4.8 Gambar Detail Arsitektur dan Utilitas



Gambar 7.4.13

Gambar 7.4.14

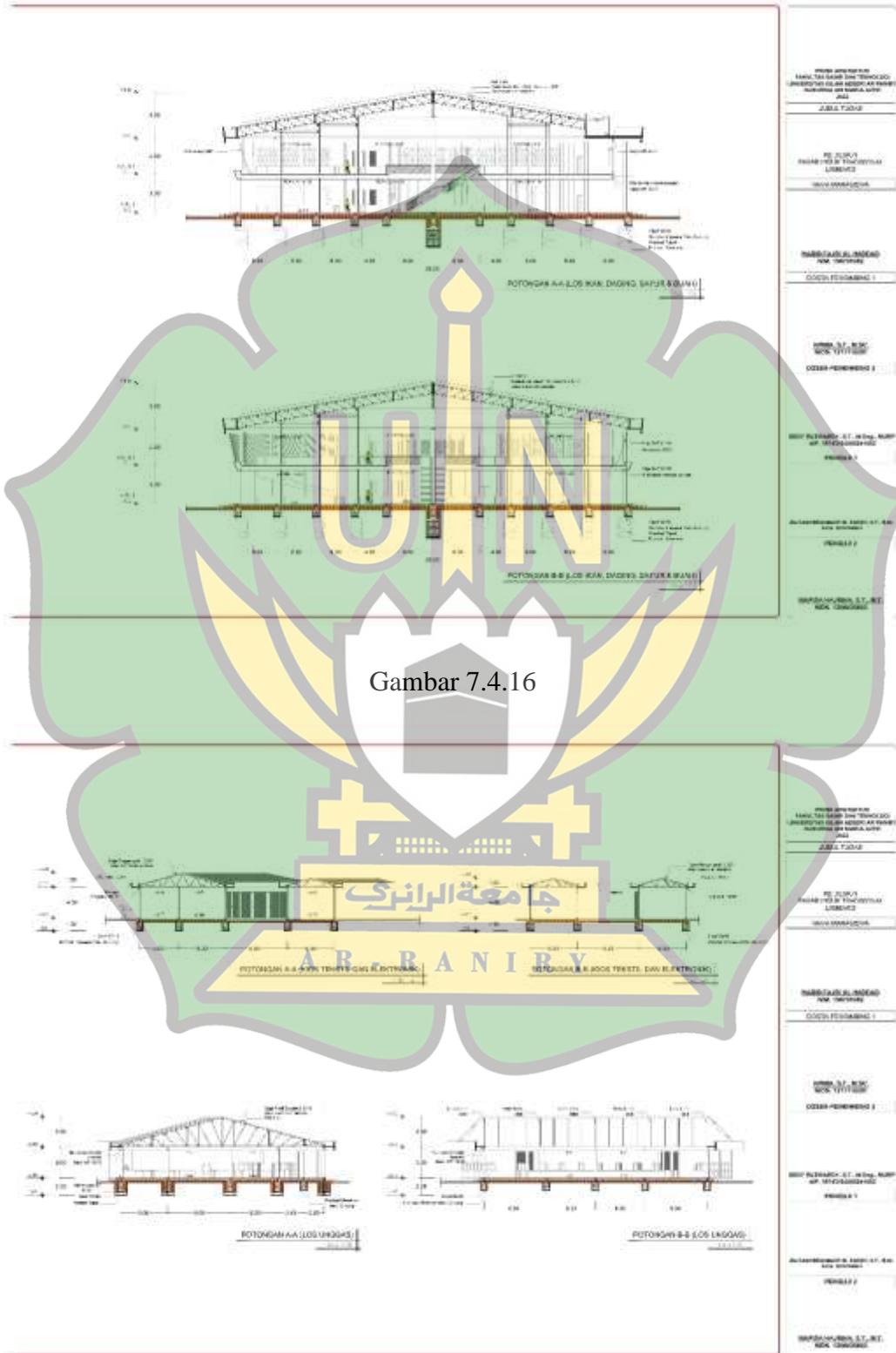
7.4.9 Gambar Potongan Los Kelontong dan Los Sayuran



Gambar 7.4.14

Gambar 7.4.15

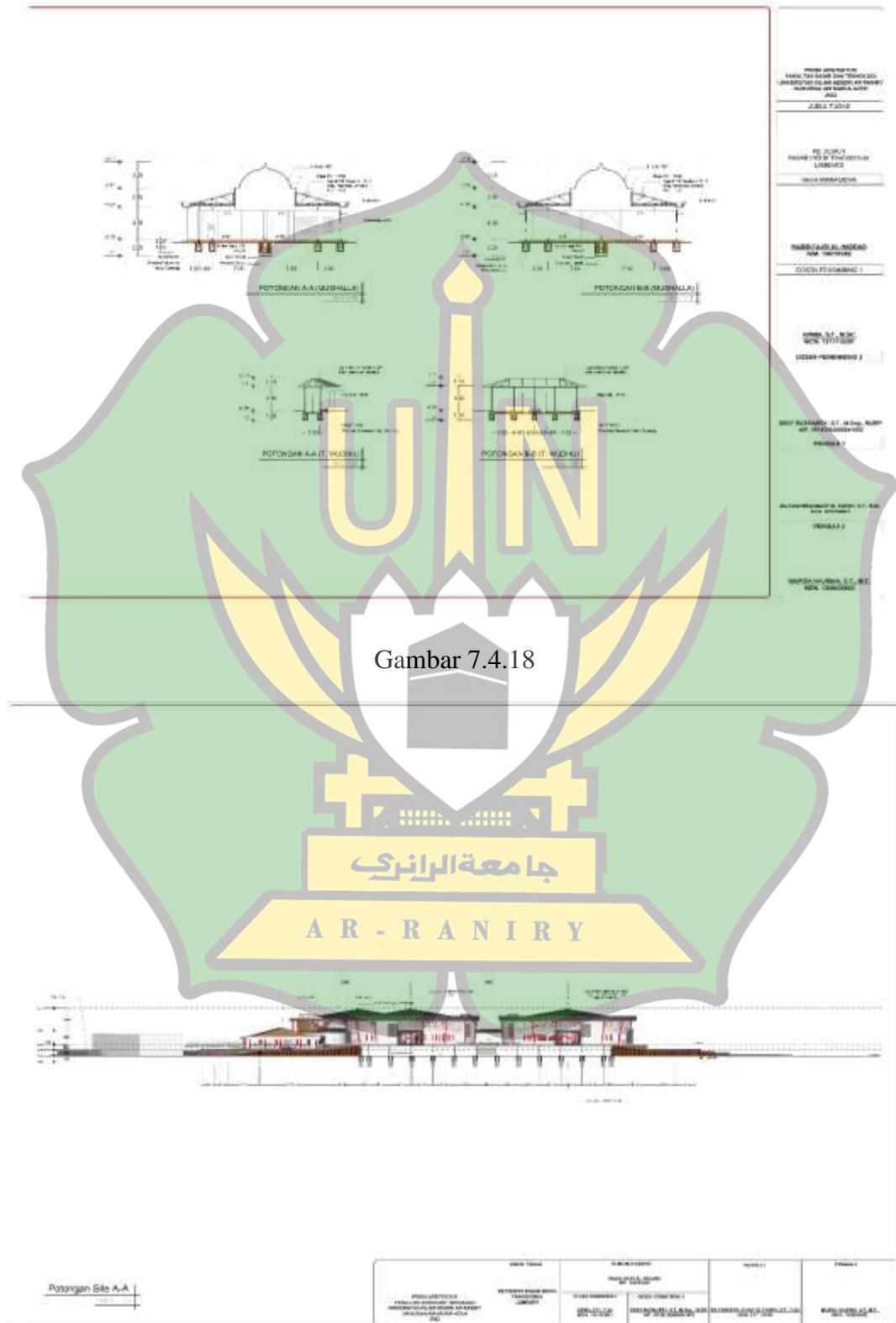
7.4.10 Gambar Potongan Los Ikan dan Los Unggas



Gambar 7.4.16

Gambar 7.4.17

7.4.11 Gambar Potongan Mushalla dan Site

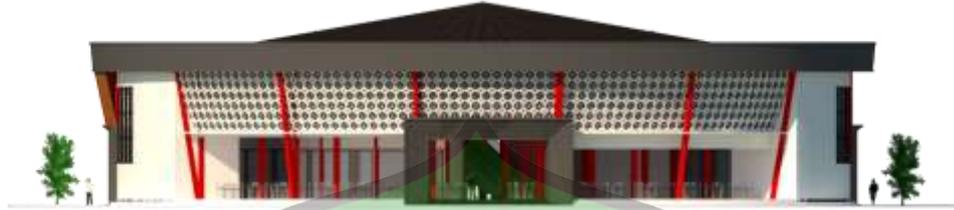


Gambar 7.4.18

Gambar 7.4.19

7.4.12 Tampak Bangunan Los Kelontong dan Cafeteria

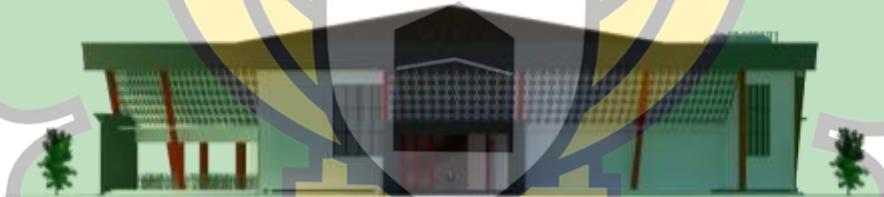
Tampak Depan



Tampak Belakang



Tampak Kanan



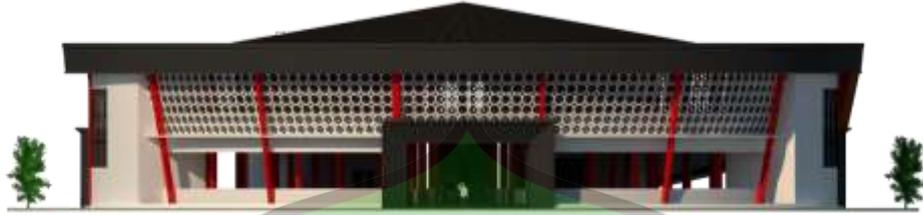
Tampak Kiri



Gambar 7.4.20

7.4.13 Tampak Bangunan Los Ikan dan Los Sayuran

Tampak Depan



Tampak Belakang



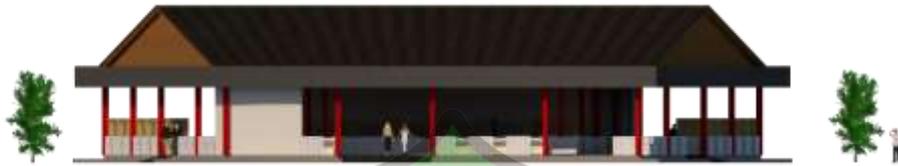
Tampak Kiri



Gambar 7.4.21

7.4.14 Tampak Bangunan Los Ayam

Tampak Depan



Tampak Belakang



Tampak Kanan



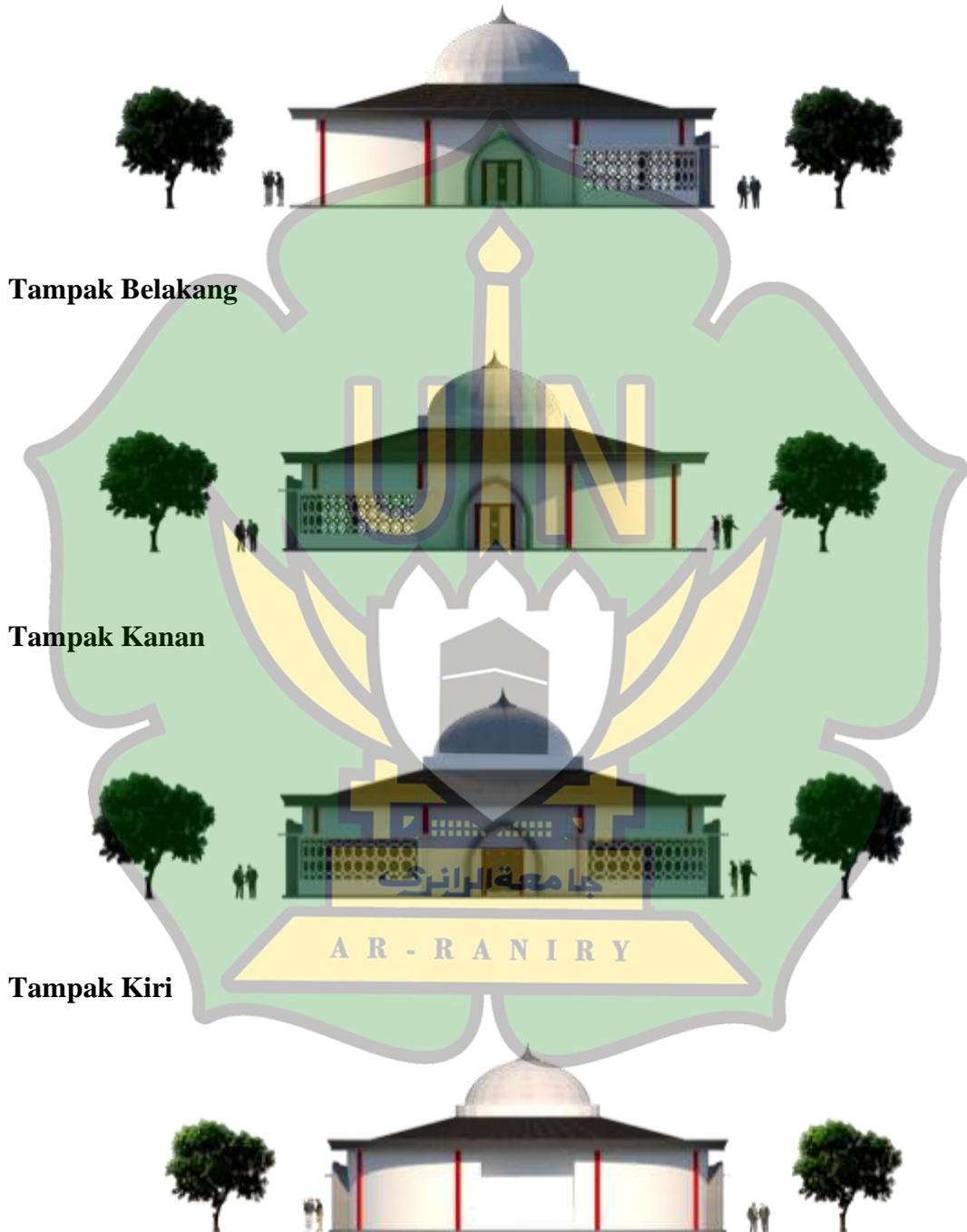
Tampak Kiri



Gambar 7.4.22

7.4.15 Tampak Bangunan Mushalla

Tampak Depan



Gambar 7.4.23

7.5 Gambar Rendering 3D

7.5.1 Perspektif Site Plan dan Kawasan



Gambar 7.5.1



Gambar 7.5.2

7.5.2 Perspektif 3D bangunan dan Interior



Gambar 7.5.3



Gambar 7.5.4



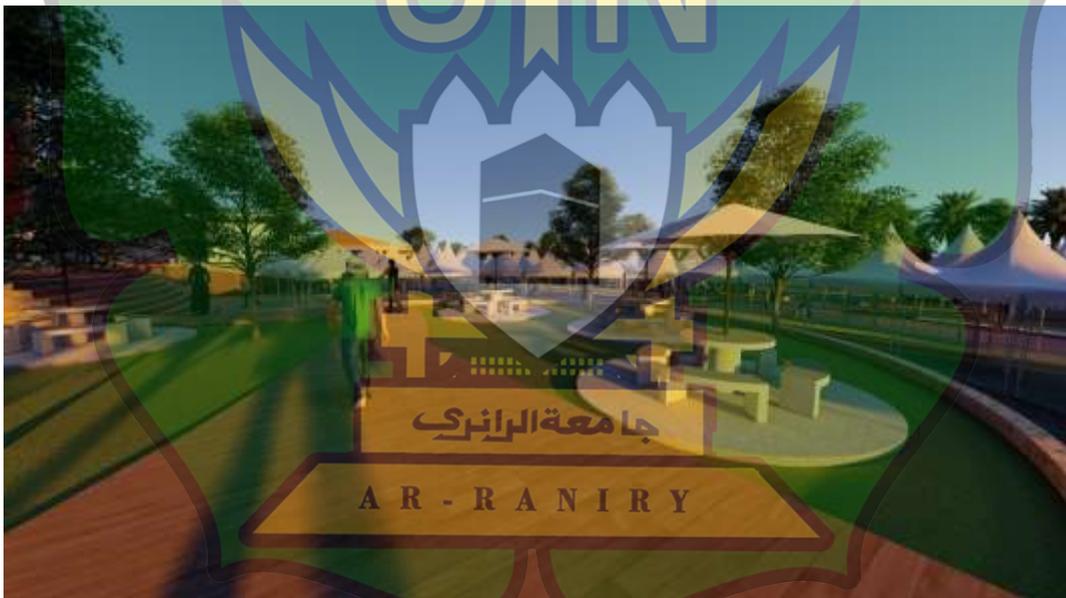
Gambar 7.5.5



Gambar 7.5.6



Gambar 7.5.7



Gambar 7.5.8



Gambar 7.5.9



Gambar 7.5.10



Gambar 7.5.11



Gambar 7.5.12



Gambar 7.5.13



Gambar 7.5.14

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan :

Peraturan Menteri Perdagangan R.I. Nomor : 61/M-DAG/PER/8/2015 tentang pedoman pembangunan dan pengelolaan sarana perdagangan.

Peraturan Menteri Dalam Negeri R.I. Nomor 20 tahun 2012 Tentang Pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional.

Peraturan Menteri Kesehatan R.I. Nomor : 519/MENKES/ SK/VI/2008 Tentang Pedoman Penyelenggara Pasar Sehat

Laporan akhir Analisis Arah Pengembangan Pasar Rakyat, Kementrian Perdagangan (2015)

Kabupaten Aceh Besar Dalam Angka 2016 (*acehbesarkab.bps.go.id*) (diakses 22/3-2017)

Jurnal :

Devi, Ni Made Winda Roosdiana (2013) *Pasar Umum Gubug Di Kabupaten Grobogan Dengan Pengolahan Tata Ruang Luar Dan Tata Ruang Dalam Melalui Pendekatan Ideologi Fungsionalisme Utilitarian*. S1 thesis, UAJY, <http://e-journal.uajy.ac.id/3402/>(diakses 10/3-2017)

Oktaviana, G. (2011). *Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan Redesain Pasar Tradisional Jongke, Surakarta* (Doctoral dissertation, UAJY). <http://e-journal.uajy.ac.id/835/> (diakses 10/3-2017)

Budhianto, Ares (2014) *Terminal Bus Induk Tipe A Di Kabupaten Klaten*. S1 thesis, UAJY. <http://e-journal.uajy.ac.id/6044/> (diakses 10/3-2017)

Sumber Internet :

(<http://kbbi.web.id>, 2017)

Lampiran 1. Foto dokumentasi





Atap bangunan berlobang dan tidak layak digunakan



Jalan yang semrawut karena tidak adanya lahan parkir (Lahan parkir dijadikan tempat berjualan)

AR - RANIRY



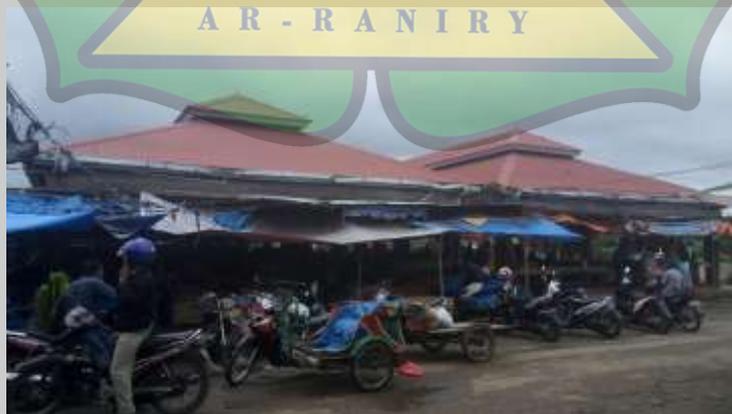
Tempat berjualan yang sangat kotor dan berlumpur



Pedagang membuat tenda sendiri untuk berjualan



Tempat berjualan yang tidak memadai



Pembeli memarkirkan kendaraan di depan los supaya dapat berbelanja dengan cepat